

SKRIPSI

**PERBEDAAN JUMLAH TIMBULAN SAMPAH ANTARA
HOTEL BERBINTANG DAN NON BINTANG
DI KOTA PADANG TAHUN 2025**



SALSA BILA DWI MIRANDA PUTRI

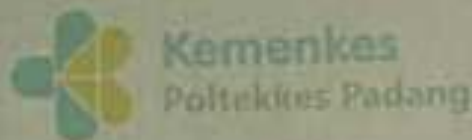
211210570

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

SKRIPSI

**PERBEDAAN JUMLAH TIMBULAN SAMPAH ANTARA
HOTEL BERBINTANG DAN NON BINTANG
DI KOTA PADANG TAHUN 2025**

Diajukan ke Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Kemenkes Poltekkes Padang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan



SALSA BILA DWI MIRANDA PUTRI

211210570

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi "Perbedaan Jumlah Timbunan Sampah antara Hotel Berbintang dan Hotel
Non Bintang di Kota Padang Tahun 2025"

Disusun oleh

Nama : Salsa Bila Dwi Miranda Putri

NIM : 211210570

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

09 Juli 2025

Menyetujui,

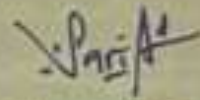
Pembimbing Utama



(Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si)

NIP. 19700629 199303 1 001

Pembimbing Pendamping



(Sari Arlinda, SKM, MKM)

NIP. 19800902 200501 2 004

Padang, 09 Juli 2025

Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan



(Daryel, SKM, M.Epid)

NIP. 19800914 200604 1 012

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**"PERBEDAAN JUMLAH TIMBULAN SAMPAH ANTARA
HOTEL BERBINTANG DAN HOTEL NON BINTANG
DI KOTA PADANG TAHUN 2025"**

Disusun Oleh

Salsu Bila Dwi Miranda Putri

211210570

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal : 18 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Erdi Nur, SKM, M.Kes

NIP. 19630924 198703 1 001

Anggota,

Mukhlis, M.T.

NIP. 19680304 199203 1 003

Anggota,

Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si

NIP. 19700629 199303 1 001

Anggota,

Sari Arlinda, SKM, MKM

NIP. 19800902 200501 2 004

Padang, 29 Juli 2025

Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

(Darwi, SKM, M.Epid)

NIP. 19800914 200604 1 012

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Salsa Bila Dwi Miranda Putri
NIM : 211210570
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/04 Februari 2003
Tahun Masuk : 2021
Nama Pembimbing Akademik : Sari Arlinda, SKM, MKM
Nama Pembimbing Utama : Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si
Nama Pembimbing Pendamping : Sari Arlinda, SKM, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil skripsi saya, yang berjudul : "Perbedaan Jumlah Timbulan Sampah antara Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang Tahun 2025".

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 30 Juni 2025

Yang Menyatakan



(Salsa Bila Dwi Miranda Putri)

NIM. 211210570

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Salsu Bila Dwi Miranda Putri

NIM : 211210570

Tanda Tangan :



Tanggal : 30 Juni 2025

HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsa Bila Dwi Miranda Putri
NIM : 211210570
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada kemenkes poltekkes padang **Hak Bebas Royalti Nonekslusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul :

Perbedaan Jumlah Timbulan Sampah antara Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang Tahun 2025.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada Tanggal : 30 Juni 2025

Yang Menyatakan,



(Salsa Bila Dwi Miranda Putri)

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan
Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang, Skripsi, Juni 2025**

SALSA BILA DWI MIRANDA PUTRI
211210570

**Perbedaan Jumlah Timbulan Sampah antara Hotel Berbintang Dan Non
Bintang di Kota Padang Tahun 2025**

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang terus meningkat seiring dengan berkembangnya aktivitas manusia, termasuk di sektor perhotelan. Kota Padang sebagai kota wisata memiliki jumlah hotel yang cukup banyak, sehingga potensi timbulan sampah dari sektor ini juga cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan timbulan sampah antara hotel berbintang dan hotel non berbintang di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah analitik untuk melihat apakah ada perbedaan timbulan sampah antara hotel berbintang dan hotel non Bintang di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hotel berbintang dan non berbintang di Kota Padang, dengan total 103 hotel. Sampel diambil sebanyak 10 hotel yang terdiri dari 5 hotel berbintang dan 5 hotel non berbintang, dengan teknik proportional stratified random sampling berdasarkan klasifikasi hotel.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata timbulan sampah pada hotel berbintang adalah 1,33 kg/bed/hari dengan komposisi sampah organik sebesar 70,7% dan anorganik 29,3%, sedangkan hotel non berbintang sebesar 0,91 kg/bed/hari dengan komposisi sampah organik sebesar 67% dan anorganik sebesar 33%. Dari segi komposisi, sampah organik lebih dominan di kedua jenis hotel. Analisis bivariat menggunakan uji independent t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara timbulan sampah hotel berbintang dan non berbintang dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa jenis hotel berpengaruh nyata terhadap jumlah timbulan sampah yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak hotel dan pemerintah daerah untuk meningkatkan pengelolaan sampah, yang lebih baik dan ramah lingkungan, seperti pemilahan dari sumber, pengurangan barang sekali pakai, dan kerja sama dengan pihak daur ulang, dengan dukungan aturan dan pengawasan dari pemerintah.

xi + 72 halaman, 9 tabel, 3 gambar, 5 lampiran

Kata Kunci : Timbulan sampah, hotel, pengelolaan sampah

**Bachelor of Applied Environmental Sanitation Study Program, Department of
Environmental Health, Padang Health Polytechnic, Thesis, June 2025**

**SALSA BILA DWI MIRANDA PUTRI
211210570**

**Differences in Waste Generation Between Starred and Non-Starred Hotels in
Padang City in 2025**

ABSTRACT

Waste is one of the environmental problems that continues to increase along with the development of human activities, including in the hospitality sector. Padang City as a tourist city has a large number of hotels, so the potential for waste production from this sector is also quite large. This study aims to determine the difference in waste production between starred hotels and non-starred hotels in Padang City.

This type of research is analytical to see if there are differences in waste production between star-rated hotels and non-star hotels. The population in this study were all starred and non-starred hotels in Padang City, with a total of 103 hotels. The sample was taken as many as 10 hotels consisting of 5 starred hotels and 5 non-starred hotels, using proportional stratified random sampling technique based on hotel classification.

The results of the univariate analysis show that the average waste generation in star-rated hotels is 1.33 kg/bed/day with an organic waste composition of 70.7% and inorganic waste of 29.3%, while non-star-rated hotels generate 0.91 kg/bed/day with an organic waste composition of 67% and inorganic waste of 33%. In terms of composition, organic waste is more dominant in both types of hotels. Bivariate analysis using an independent t-test shows a significant difference between the waste generation of star-rated and non-star-rated hotels with a p-value of 0.0001 ($p < 0.05$). This indicates that the type of hotel has a significant effect on the amount of waste generated.

The results of this study are expected to serve as a basis for consideration by hotel management and local governments to improve waste management practices, making them more environmentally friendly, such as source separation, reducing single-use items, and collaborating with recycling partners, with support from government regulations and oversight.

xi + 72 pages, 9 tables, 3 figures, 5 appendices

Keywords : Waste production, hotel, waste management

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat- Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Skripsi ini dapat terselesaikan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan oleh Bapak Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Sari Arlinda, SKM, MKM selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Bapak Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
4. Ibu Sari Arlinda, SKM, M.Si selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak/Ibu Dosen Staf Jurusan Kesehatan lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang yang telah membimbing dan membantu penulis selama perkuliahan
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Roza Satria Dharma dan Ibu Desmira Janur. Penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini tanpa doa, kasih sayang, serta perjuangan yang Papa dan Mama berikan. Terima kasih sudah berjuang begitu keras agar anak kedua kalian bisa merasakan pendidikan yang lebih tinggi dari apa yang pernah Papa dan Mama tempuh. Untuk Papa, terima kasih atas segala kerja keras, keringat, dan pengorbanan yang Papa lakukan setiap hari demi masa depan anak-anakmu. Semoga Allah SWT selalu memberikan Papa kesehatan, kebahagiaan, umur panjang, dan keberkahan dalam setiap Langkah. Untuk Mama, terima kasih atas doa yang tidak pernah berhenti, kesabaran, perhatian, serta kasih sayang

yang selalu menguatkan setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang untuk Mama. Terima kasih Papa dan Mama, karena doa, cinta, dan dukungan kalianlah yang membuat penulis bisa berdiri di titik ini dan menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan rasa terima kasih, meski tak akan pernah sebanding dengan semua pengorbanan yang telah Papa dan Mama berikan.

7. Kepada kakak dan adik-adikku tercinta, Pratiwi Miranda Putri, Hazrel Satria Anugrah, dan Hafidz Satria Anugrah. Terima kasih atas segala doa, dukungan, serta semangat yang selalu kalian berikan kepada penulis. Kehadiran kalian adalah sumber motivasi yang begitu berharga, tempat berbagi cerita, serta penguat dalam perjalanan penulis menempuh pendidikan hingga tahap ini. Semoga kelak kita bisa terus saling mendukung, saling menguatkan, dan tumbuh bersama menjadi kebanggaan orang tua. Doa terbaik selalu penulis panjatkan untuk setiap langkah perjalanan kalian.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis tercinta, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu menguatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada diri sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika rasa lelah hampir meruntuhkan semangat, ketika keraguan sempat membuat langkah terasa berat, dan ketika air mata menjadi teman dalam perjalanan. Terima kasih telah memilih untuk tetap melanjutkan meski jalan terasa panjang dan penuh rintangan. Setiap proses, setiap perjuangan, bahkan setiap kegagalan yang pernah dialami, semuanya telah menguatkan dan membentuk diri hingga sampai pada titik ini. Skripsi ini bukan hanya hasil dari kerja keras, doa, dan dukungan banyak pihak, tetapi juga bukti bahwa diri ini mampu melewati ujian yang dahulu

terasa begitu berat. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa diri ini layak untuk bangga pada setiap usaha yang telah dilakukan. Semoga diri ini tetap rendah hati dalam menerima keberhasilan, tetap kuat dalam menghadapi cobaan, dan tidak berhenti belajar serta berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih untuk keberanian, kesabaran, dan kekuatan yang telah mengantarkan diri ini sampai pada tahap ini.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juli 2025

Salsa Bila Dwi Miranda Putri

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIDAK PLAGIAT	ivi
HALAMAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Sampah.....	8
B. Pengelolaan Sampah	11
C. Timbulan Sampah	15
D. Hotel.....	18
E. Timbulan Sampah di Hotel	19
F. Kerangka Teori.....	20
G. Kerangka Konsep.....	20
H. Definisi Operasional.....	21
I. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
F. Pengolahan Data.....	25
G. Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil	26
B. Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan.....	15
Tabel 2. 2 Timbulan Sampah Berdasarkan Sumber di Kota Padang.....	18
Tabel 2. 3 Definisi Operasional.....	21
Tabel 3. 1 Penentuan Lokasi Sampling.....	23
Tabel 4. 1 Gambaran Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Padang	28
Tabel 4. 2 Rata-rata Timbulan Sampah Harian Hotel	30
Tabel 4. 3 Perbandingan Timbulan Sampah Hotel di Kota Padang	30
Tabel 4. 4 Komposisi Sampah Harian Hotel.....	31
Tabel 4. 5 Analisis Bivariat Timbulan Sampah Hotel	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teori	20
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	20
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian.....	24
Gambar 4. 1 Peta Geografis Kota Padang.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	: Data Jumlah Hotel di Kota Padang Tahun 2023
LAMPIRAN B	: Data Jumlah Akomodasi Hotel di Kota Padang Tahun 2023
LAMPIRAN C	: Prosedur Penelitian
LAMPIRAN D	: Surat Izin Penelitian Data Penelitian
LAMPIRAN E	: Data Penelitian
LAMPIRAN F	: Pengolahan Data (SPSS)
LAMPIRAN G	: Turnitin
LAMPIRAN H	: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan pembangunan juga gencar dilakukan di seganap bidang. Adanya kegiatan pembangunan dan semakin tinggi tingkat pertambahan jumlah penduduk menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan semakin banyak pula. Hal ini berarti akan memengaruhi kualitas lingkungan, baik peningkatan kualitas atau sebaliknya. Salah satu dampak negatif yang dapat timbul, yaitu pencemaran lingkungan oleh sampah.¹

Sampah merupakan sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.² Secara umum, sampah dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna, tidak digunakan, tidak disukai, atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak muncul secara alami. Dalam konteks ilmu kesehatan lingkungan, sampah sebenarnya hanya mencakup sebagian dari benda atau hal-hal yang dianggap tidak bermanfaat, tidak terpakai, tidak disukai, atau harus dibuang dengan tujuan agar tidak mengganggu kelangsungan hidup.³

Timbulan sampah merupakan ukuran yang harus diketahui dalam perencanaan pengolahan sampah. Timbulan sampah tiap sumber sampah mempunyai satuan ukuran yang berbeda. Pada tiap daerah timbulan sampah yang dihasilkan memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya jumlah penduduk dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Pada daerah perkotaan dan pedesaan timbulan sampah yang dihasilkannya pun cukup memiliki perbedaan, begitupula timbulan sampah di masing-masing negara. Jenis sampah yang dihasilkan pada tiap wilayah juga memiliki perbedaan.⁴

Permasalahan sampah di Indonesia belum selesai, bahkan semakin kompleks dengan magnitudo yang semakin besar. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tercatat sekitar 40,8 juta ton/tahun jumlah timbulan sampah pada tahun 2023. Jumlah ini berasal dari 380 kabupaten/kota di Indonesia, perkiraan jika seluruh kabupaten/kota yang berjumlah 514 ikut melaporkan, maka kemungkinan jumlah timbulan sampah

nasional bisa mencapai 64,6 juta ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 13,44% atau sekitar 5.48 ton/tahun berhasil dikurangi, sedangkan 46,75% atau sekitar 19.07 ton/tahun ditangani melalui berbagai metode pengelolaan. Secara keseluruhan, total sampah yang terkelola mencapai 60,2% atau 24.56 ton/tahun. Namun, masih terdapat 39,8% atau sekitar 16.23 ton/tahun sampah yang belum terkelola. Jumlah tersebut akan terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat.⁵

Pertumbuhan populasi, perubahan pola konsumsi, dan pesatnya urbanisasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan volume sampah yang dihasilkan di perkotaan.⁶ Berdasarkan studi yang dilakukan Than, Nguyen Phuc., dkk di Delta Mekong, Vietnam Selatan, rata-rata timbulan sampah rumah tangga adalah 285,28 g/kapita/hari. Dari hasil penelitian tersebut tingkat timbulan sampah berkorelasi positif dengan kepadatan penduduk dan tingkat urbanisasi.⁷

Pariwisata saat ini berkembang pesat dan dianggap sebagai industri yang menguntungkan karena memberikan dampak positif seperti peningkatan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, industri ini juga membawa dampak negatif, terutama dalam aspek sosial dan lingkungan. Peningkatan jumlah wisatawan sering kali memperburuk tekanan akibat kepadatan penduduk yang berpotensi meningkatkan timbulan sampah terutama pada sektor perhotelan. Sampah yang dihasilkan industri perhotelan bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan sampah rumah tangga.⁸

Berdasarkan penelitian Hoang, Aming Giang., dkk di Hoi An, Vietnam, rata-rata produksi sampah rumah tangga sebesar 0,223 kg/orang/hari, sementara hotel menghasilkan 0,6 kg/kamar/hari, restoran 26,18 kg/hari, dan wisata tempat umum 6,99 kg per 100 m/hari.⁹ Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampah dari sumber pariwisata memiliki kontribusi yang besar terhadap jumlah total sampah yang dihasilkan.

Hotel merupakan salah satu jenis industri pariwisata i yang menyediakan fasilitas penginapan, layanan makanan, serta berbagai penunjang lainnya bagi tamu, baik untuk keperluan wisata, bisnis, maupun kebutuhan lain. Dalam

operasionalnya, hotel menjadi salah satu sumber utama timbulan sampah non-domestik, yang dihasilkan dari berbagai aktivitas, seperti pelayanan kamar, dapur, restoran, serta event atau pertemuan yang diadakan di dalamnya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian Ashuri, A., dan Kustiasih, T. di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2020, rata-rata timbulan yang dihasilkan dari hotel berbintang dan hotel melati masing-masing adalah 0,97 kg/tempat tidur/hari dan 1,23 kg/tempat tidur/hari. Komposisi sampah baik dari hotel berbintang maupun hotel melati didominasi oleh sisa makanan yang mencapai 35,21% untuk hotel berbintang dan 44,14% untuk hotel Melati.¹¹ Sedangkan penelitian Sari, S., dkk, timbulan sampah hotel di Kota Pekanbaru yaitu sebesar 0,29 kg/tempat tidur/hari dengan volume 2,25 l/tempat tidur/hari.¹²

Sampah yang dihasilkan oleh hotel, baik hotel bintang maupun hotel non-bintang memiliki dampak yang besar, yaitu dapat mencemari lingkungan dan merusak ekosistem setempat. Selain itu, penumpukan sampah dapat menurunkan kualitas hotel, karena pengunjung mungkin merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang kotor, dan merusak estetika area sekitar yang penting untuk menarik wisatawan. Oleh karena itu, penting bagi hotel untuk mengelola sampah dengan lebih baik demi menjaga lingkungan dan meningkatkan pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di hotel menjadi salah satu fokus penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maimunah, dkk di Kota Jambi pada tahun 2021, pengelolaan sampah di perhotelan belum berjalan secara optimal. Hanya 25% hotel yang melakukan pengelolaan sampah padat dengan baik, terutama pada hotel berbintang empat yang memiliki fasilitas pemilahan sampah organik dan anorganik serta tata letak TPS yang sesuai standar. Hotel berbintang lebih rendah sering memanfaatkan TPS masyarakat, dan jarang melakukan pemisahan sampah di awal.¹³

Sedangkan di Kota Bandung berdasarkan penelitian Brigita, G., dkk pengolahan sampah perhotelan yang dilakukan hanya berupa pemilahan saja, pemilahan tersebut hanya dilakukan oleh 5 pengelola hotel dari 35 lokasi sampel, atau sekitar 14,3%. Jenis pemilahan yang dilakukan adalah pemilahan antara

sampah organik yang hampir sebagian besar terdiri dari sisa makanan untuk digunakan sebagai pakan ternak dan hewan peliharaan serta sampah anorganik yang memiliki nilai jual seperti botol plastik baik untuk dijual ke pemulung atau diberikan kepada perugas kebersihan secara cuma-cuma.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trang, Thu., di Kota Hue, Vietnam, rata-rata jumlah timbulan sampah tertinggi terdapat pada hotel bintang 5 (1,61 kg/kamar/hari), diikuti oleh hotel bintang 4 (1,46 kg/kamar/hari), bintang 3 (1,16 kg/kamar/hari), bintang 2 (0,76 kg/kamar/hari), dan bintang 1 (0,39 kg/kamar/hari). Sedangkan untuk hotel non bintang sebesar 0,48 kg/bed/hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas hotel, jumlah kamar, tempat tidur, jumlah staf, tamu acara, dan tamu check-in berpengaruh terhadap jumlah timbulan sampah. Dalam pengelolaannya, potensi daur ulang di hotel mencapai 12,6%, sedangkan potensi pengomposan sebesar 32,3%, dengan sisa sampah yang tidak terolah hanya 14,2%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa skala hotel berperan dalam menentukan jumlah dan potensi pengelolaan sampah di sektor perhotelan.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Phu, Pham., dkk di Kota Hoi An, Vietnam, ditemukan bahwa rata-rata timbulan sampah hotel mencapai 2,28 kg/tamu/hari yang berkorelasi dengan faktor internal seperti kapasitas hotel, harga kamar, dan tingkat restoran yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah sampah yang dihasilkan. Semakin tinggi skala hotel, semakin besar pula timbulan sampahnya. Komposisi sampah hotel terdiri dari 58,5% sampah yang dapat terurai, 25,8% sampah yang dapat didaur ulang, dan 15,7% sampah lainnya. Dalam praktik pengelolaannya, sebagian besar hotel telah menerapkan pemilahan (76%), namun masih rendah dalam praktik daur ulang (39%), pengurangan (29%), dan pengomposan (0,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan sampah hotel berbanding lurus dengan skala hotel.¹⁶

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat tahun 2023, jumlah akomodasi hotel berbintang di Provinsi Sumatera Barat mencapai 92 unit, dengan total 5.575 kamar dan 8.944 tempat tidur.¹⁷ Kota Padang memberikan kontribusi terbesar, terdapat 103 gedung hotel, dengan klasifikasi 49 hotel berbintang dan 54 hotel non Bintang, 3.420 kamar, dan 5.237 tempat tidur.¹⁸

Tingginya kapasitas akomodasi di Kota Padang sebagai pusat wisata dan bisnis di provinsi ini juga berpotensi meningkatkan timbulan sampah non-domestik, terutama dari aktivitas operasional hotel seperti limbah makanan, plastik sekali pakai, dan kemasan produk.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel dan akomodasi lainnya menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021 hingga 2023. Untuk hotel berbintang, TPK meningkat dari 42,18% pada tahun 2021 menjadi 48,48% pada tahun 2022, dan mencapai 49,48% pada tahun 2023. Sementara itu, hotel non-bintang juga mencatat kenaikan dari 16,19% pada tahun 2021 menjadi 19,86% pada tahun 2022, dan sedikit menurun ke 19,59% pada tahun 2023.¹⁹ Peningkatan tingkat penghunian kamar ini berpotensi pada bertambahnya timbulan sampah di Sumatera Barat, terutama dari sektor perhotelan dan pariwisata.

Berdasarkan penelitian Dewilda, Y., dkk pada tahun 2022 rata-rata timbulan sampah makanan hotel di Kota Padang yaitu, hotel berbintang menghasilkan rata-rata 140 kg/hari atau 231 liter/hari sampah makanan, jauh lebih besar dibandingkan hotel non-bintang yang hanya menghasilkan 43 kg/hari atau 107 liter/hari, serta wisma dengan 40 kg/hari atau 104 liter/hari.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kelas atau tipe hotel berbanding lurus dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah tempat tidur yang tersedia, kapasitas tamu, dan tingkat pelayanan di hotel.

Penelitian ini juga mengkaji pengolahan sampah makanan di Kota Padang, bahwa sebagian besar hotel di Kota Padang belum menerapkan pengelolaan sampah secara optimal, dengan dominasi praktik pembuangan langsung ke TPA tanpa pemilahan atau pengolahan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan implementasi strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif di sektor perhotelan.²⁰

Peningkatan timbulan sampah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan manusia jika tidak dikelola dengan baik terutama pada sektor perhotelan. Oleh karena itu, peningkatan penghunian kamar hotel perlu diimbangi dengan strategi pengelolaan sampah yang lebih baik, seperti penerapan prinsip 3R

(*Reduce, Reuse, Recycle*) di sektor perhotelan, penerapan sistem daur ulang, pengomposan, dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Perbedaan Timbulan Sampah Berdasarkan Jenis Hotel Berbintang dan Non Bintang di Kota Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan jumlah timbulan sampah antara hotel berbintang dan non bintang di Kota Padang tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan jumlah timbulan sampah antara hotel berbintang dan non bintang di Kota Padang tahun 2025.

b. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata jumlah timbulan sampah pada hotel berbintang di Kota Padang Tahun 2025
- b. Diketahui rata-rata jumlah timbulan sampah pada hotel non bintang di Kota Padang Tahun 2025
- c. Diketahui perbedaan jumlah timbulan sampah antara hotel berbintang dan non bintang di Kota Padang Tahun 2025

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada penentuan timbulan sampah non domestik yang berasal dari hotel-hotel di Kota Padang. Penentuan timbulan sampah ini dilakukan berdasarkan standar yang ditetapkan dalam SNI 19-3964-1994, yang mengkategorikan jumlah timbulan sampah berdasarkan jumlah tempat tidur yang dihuni pada masing-masing hotel.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang lingkungan dan pengelolaan sampah di sektor perhotelan dengan menganalisis perbedaan timbulan sampah berdasarkan jenis hotel antara hotel berbintang dan non Bintang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan model pengolahan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan.

2. Skripsi

a. Sektor Perhotelan

Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sektor perhotelan mengenai hubungan tingkat kepadatan hunian dengan timbulan sampah yang dihasilkan, serta pihak hotel diharapkan dapat mengembangkan model pengolahan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta dapat membantu sektor perhotelan dalam meningkatkan citra sebagai industri yang peduli lingkungan.

b. Peneliti

Diharapkan dapat memperluas pemahaman peneliti tentang perbedaan timbulan sampah berdasarkan jenis hotel berbintang dan non bintang. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, baik dalam aspek teoritis maupun skripsi. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan metodologis peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisa data, serta memperkuat jaringan dengan pihak-pihak terkait.



Kemenkes
Poltekkes Padang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

1. Definisi Sampah

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.³ Sedangkan menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang.²¹

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup.³ Pengertian tersebut mengartikan bahwa sampah merupakan benda yang tidak disenangi sehingga banyak orang yang akan membuangnya ke alam.

2. Sumber Sampah

Sumber sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :²²

a. Sampah rumah tangga

- 1) Sampah basah, yaitu sampah yang terdiri bahan-bahan organik yang mudah membusuk yang sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran dan lain-lain
- 2) Sampah kering, yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti besi, kaleng bekas dan sampah kering yang non logam misalnya kertas, kayu, kaca, keramik, batu-batuan dan sisa kain.
- 3) Sampah lembut, misalnya sampah debu yang berasal dari penyapuan lantai, penggergajian kayu dan abu dari sisa pembakaran kayu.

- 4) Sampah besar, yaitu sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi dan lain-lain.

b. Sampah komersial

Sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan dan lain-lain

c. Sarana bangunan

Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan seperti semen, kayu, batubata dan sebagainya.

d. Sampah fasilitas umum

Sampah yang berasal dari kegiatan pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan, tempat rekreasi dan fasilitas umum lainnya.

3. Jenis dan Klasifikasi Sampah

Sampah dapat dibagi atas beberapa jenis didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu berdasarkan sifatnya, bentuknya, asalnya, lokasinya, dan jenisnya.

a. Sampah berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya sampah dibagi menjadi 2 (dua) macam :³

- 1) Sampah organik, yaitu sampah yang terdiri dari daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan ternak, sayur dan buah. Sampah organik adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik yang tersusun oleh unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen. Bahan-bahan ini mudah di degradasi oleh mikrobia.
- 2) Sampah anorganik, yaitu sampah yang terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas, mika atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa-senyawa organik. Sampah ini tidak dapat terdegradasi oleh mikrobia.

b. Sampah berdasarkan bentuknya

Berdasarkan bentuknya, ada tiga macam sampah, yaitu :¹

- 1) Sampah bentuk padatan (solid), misalnya daun, kertas, karton, kaleng, dan plastik.
- 2) Sampah bentuk cairan, misalnya bekas air pencuci, bahan cairan yang tumpah, dan limbah industry.
- 3) Sampah bentuk gas, misalnya karbondioksida, ammonia, dan gas-gas lainnya.

c. Sampah berdasarkan asalnya

Berdasarkan asalnya, sampah dapat dibagi menjadi :¹

- 1) Sampah dari hasil kegiatan rumah tangga, termasuk dalam hal ini adalah sampah dari asrama, rumah sakit, hotel-hotel, dan kantor.
- 2) Sampah dari hasil kegiatan industri/pabrik.
- 3) Sampah dari hasil pertanian, meliputi pekebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.
- 4) Sampah dari hasil kegiatan perdagangan, misalnya sampah pasar dan sampah toko.
- 5) Sampah dari hasil kegiatan pembangunan.
- 6) Sampah jalan raya.

d. Sampah berdasarkan lokasinya

Berdasarkan lokasinya, sampah dapat dibedakan menjadi dua :¹

- 1) Sampah kota (urban), yaitu sampah yang terkumpul di kota-kota besar.
- 2) Sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di daerah-daerah dan luar perkotaan, misalnya di desa, di daerah pemukiman, dan di pantai.

e. Sampah berdasarkan jenisnya

Berdasarkan jenisnya sampah dapat digolongkan menjadi 9 yaitu :¹

- 1) Sampah makanan (sisa-sisa makanan termasuk makanan ternak)
- 2) Sampah kebun/pekarangan

- 3) Sampah kertas
- 4) Sampah plastik, karet, dan kulit
- 5) Sampah kayu
- 6) Sampah logam
- 7) Sampah gelas dan keramik
- 8) Sampah berupa abu dan debu.

4. Karakteristik Sampah

Karakteristik sampah adalah sifat-sifat sampah yang meliputi sifat-sifat fisik, kimiawi, dan biologisnya. Kalau ditinjau secara fisik, sukar untuk menguraikan sifat-sifat sampah, terutama sampah yang berbentuk padatan. Ini disebabkan sampah padatan selalu tidak homogen. Lain halnya dengan sampah berbentuk cairan, lebih mudah diadakan identifikasi sifat-sifat fisiknya. Demikian pula apabila diadakan peninjauan secara biologis. Sedemikian jauh masih sedikit atau boleh dikatakan belum ada publikasi tentang sifat-sifat fisik dan biologis sampah, baik yang padatan maupun yang cairan.¹

B. Pengelolaan Sampah

1. Konsep Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.² Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.²¹

Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Langkah selanjutnya

adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.²²

2. Dasar-dasar Pengelolaan Sampah

Pada dasarnya pengelolaan sampah ada 2 (dua) macam, yaitu pengelolaan sampah setempat (individu) dan pengelolaan sampah terpusat untuk suatu lingkungan perkotaan :²²

a. Pengelolaan setempat

Pengelolaan setempat adalah penanganan yang dilaksanakan sendiri oleh penghasil sampah dengan menanam dalam galian tanah pekarangannya atau dengan cara lain yang masih dapat dibenarkan. Hal ini dimungkinkan bila daya dukung lingkungan masih cukup tinggi, misalnya tersedianya lahan dan lain-lain.

b. Pengelolaan terpusat

Pengelolaan persampahan secara terpusat, khususnya dalam teknis operasional, adalah suatu proses atau kegiatan penanganan sampah yang terkoordinasi untuk melayani suatu permukiman atau kota. Pengelolaan sampah terpusat mempunyai kompleksitas yang besar karena mencakup berbagai aspek yang terkait. Aspek-aspek tersebut dikelompokkan dalam 5 (lima) aspek utama, yakni aspek institusi, hukum, teknis operasional, pembiayaan dan retribusi, serta aspek peran serta masyarakat.

3. Tahapan Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas :²

a. Pengurangan sampah

- 1) Pembatasan timbulan sampah
- 2) Pendaauran ulang sampah
- 3) Pemanfaatan kembali sampah

b. Penanganan sampah

- 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
- 5) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

4. Dampak Pengelolaan Sampah yang Buruk

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut :²²

a. Kesehatan

- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biak vektor penyakit, seperti lalat dan tikus.
- 2) Insiden penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak

- 3) Terjadi kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya.
- 4) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia, stres dan lain-lain.

b. Lingkungan

- 1) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata
- 2) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
- 3) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
- 4) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air makan akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- 5) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
- 6) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan, dan saluran air.

c. Sosial ekonomi dan budaya

- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
- 2) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
- 3) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola (misal, kasus TPA Bantargebang, Bekasi).
- 4) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja produktivitas masyarakat menurun.

C. Timbulan Sampah

1. Definisi Timbulan Sampah

Timbulan sampah menurut SNI No. 19-2452-2002 tentang cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat perkapita perhari atau perluas bangunan atau perpanjang jalan. Satuan untuk menyatakan timbulan sampah berbeda-beda, tergantung sumber sampah.²³

Timbulan sampah adalah sampah yang dihasilkan dari sumber sampah. Besaran timbulan sampah ditentukan berdasarkan klasifikasi kota yaitu untuk kota sedang volume sampah yang dihasilkan berkisar antara 2,75 - 3,25 l/org/hari dengan berat 0,70 - 0,8 kg/org/hari. Untuk kota kecil volume sampah yang dihasilkan berkisar 2,5 - 2,75 l/org/hari dengan berat 0,625 - 0,70 kg/org/hari.²⁴

Besaran timbulan sampah berdasarkan komponen-komponen sumber sampah dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen-komponen Sumber Sampah

No	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (kg)
1	Rumah Permanen	Per orang/hari	2,25 – 2,50	0,35 – 0,40
2	Rumah Semi Permanen	Per orang/hari	2,00 – 2,25	0,30 – 0,35
3	Rumah Non Permanen	Per orang/hari	1,75 – 2,00	0,25 – 0,30
4	Kantor	Per orang/hari	0,50 – 0,75	0,025 – 0,10
5	Toko/Ruko	Per orang/hari	2,50 – 3,00	0,15 – 0,35
6	Sekolah	Per orang/hari	0,10 – 0,15	0,01 – 0,02
7	Jalan Arteri Sekunder	Per orang/hari	0,10 – 0,15	0,02 – 0,10
8	Jalan Kolektor Sekunder	Per orang/hari	0,10 – 0,15	0,01 – 0,05
9	Jalan Lokal	Per orang/hari	0,05 – 0,10	0,005 – 0,025
10	Pasar	Per orang/hari	0,20 – 0,60	0,10 – 0,300

Sumber : SNI 19-3964-1994²³

Timbulan sampah dapat dinyatakan dengan :

- Satuan berat : kg/o/hari, kg/m² /hari, kg/bed/hari, dan sebagainya.
- Satuan volume : l/o/hari, l/m² /hari, l/bed/hari, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulan Sampah

Laju timbulan sampah setiap tahunnya semakin meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Timbulan sampah tiap daerah

berbeda-beda hal ini dikarenakan Jumlah sampah yang dihasilkan terdapat dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :⁴

a. Jumlah penduduk

Setiap manusia pasti menghasilkan buangan dari aktivitas sehari-harinya, sehingga setiap manusia pasti mempunyai timbulan sampah. Semakin bertambah jumlah manusia, maka makin bertambah pula sampah yang ada. Jumlah penduduk tergantung pada aktifitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktifitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak.

b. Sistem pengumpulan dan pembuangan yang dipakai

Sistem pengumpulan atau pembuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulan sampah, karena sistem ini akan menyebabkan sampah berada pada tempat yang sama tiap harinya. Contohnya Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan menggunakan truk, sehingga sampah yang seharusnya sudah terangkut tetapi masih tertinggal dalam lokasi pengumpulan yang akhirnya akan bertambah karena sampah hari berikutnya.

c. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali

Jika timbulan sampah yang ada pada sumber sampah dimanfaatkan dengan mengambil material atau di daur ulang, maka timbulan sampah pada sumber sampah tersebut akan berbeda jumlahnya. Metode ini dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu.

d. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, atau dataran rendah mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu wilayah sesuai dengan kondisi geografisnya.

e. Faktor waktu

Dipengaruhi ada faktor harian, mingguan, atau tahunan. Jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu, sebagai contoh jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah dipagi hari, atau jumlah sampah pada hari-hari kerja berbeda dengan jumlah sampah pada saat libur.

f. Faktor sosial-ekonomi dan budaya

Adat istiadat dan taraf hidup mental masyarakat mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan pada suatu wilayah.

g. Faktor cuaca

Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada sekolan, pintu air atau penyaringan limbah.

h. Kebiasaan Masyarakat

Kebiasaan masyarakat ini sebagai contoh seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman maka sampah makana itu akan meningkat.

i. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi maka jumlah sampah dapat meningkat, kemajuan teknologi yang semakin meningkat memberikan ragam atau karakteristik sampah yang semakin besar.

3. Timbulan Sampah Kota Padang

Timbulan sampah yang berasal dari sebuah kota, sebagian besar berasal dari rumah tangga, maka perhitungan dapat dilakukan dengan menganggap telah meliputi sampah dari berbagai lokasi seperti jalanan, lingkungan pasar, perhotelan, taman, perkantoran ataupun sekolah. Namun semakin besar kota maka semakin berkurangnya timbulan sampah dari pemukiman karena meningkatnya timbulan sampah dari sektor non pemukiman. Penghitungan timbulan dan komposisi sampah dilakukan untuk merencanakan proses 3R/ daur ulang/pengurangan sampah.⁴

Tabel 2. 2 Timbulan Sampah Berdasarkan Sumber di Kota Padang

No	Sumber Sampah		Timbulan (l/org/hari)
1	Sarana komersil	Pasar	0,822
		Toko	7,724
		Bengkel	3,586
		Rumah Makan	3,607
		Hotel	3,334
		Rata-rata Komersil	3,815
2	Sarana Industri	Industri Besar	9,606
		Industri Sedang	5,644
		Industri Kecil	4,457
		Rata-rata Industri	6,569
3	Sarana Institusi	Sarana Pendidikan	0,375
		Sarana Kesehatan	0,858
		Perkantoran	1,449
		Rata-rata Institusi	0,894
4	Pelayanan Kota	Jalan	0,238
		Taman	4,112
		Sarana Rekreasi	1,040
		Pantai	1,792
		Rata-rata Pelayanan Kota	1,796

Sumber : Desnifa²⁵; Veronika²⁶; Pasimura²⁷; Putri²⁸

D. Hotel

Secara harfiah kata hotel berasal dari kata *hospitium* (bahasa Latin) berarti ruangan tamu yang berada dalam suatu *monastery* yang kemudian kata *hospitium* di Perancis dipadukan dengan kata *hospes* lalu menjadi *hospice*. Untuk beberapa lama kata *hospice* tidak mengalami perubahan. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah melalui proses pengertian dan analogi yang sangat lama untuk membedakan antara *guest house* dengan *mansion house* (sebuah rumah besar), maka rumah besar tersebut disebut *hostel*. Kata *hostel* ini terus menerus digunakan orang, lambat laun huruf "s" pada kata *hostel* menghilang atau dihilangkan, menjadi hotel seperti apa yang kita kenal sekarang ini.¹⁰

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.²⁹

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 mengatur klasifikasi hotel di Indonesia dengan membagi hotel menjadi dua kategori utama, yaitu hotel bintang dan hotel non-bintang :²⁹

1. Hotel Bintang : Hotel bintang terdiri dari lima tingkatan, mulai dari bintang 1 – 5 , yang masing-masing mencerminkan standar kualitas dan layanan yang berbeda.
2. Hotel Non-bintang : mencakup kategori seperti hotel melati dan penginapan, yang ditujukan untuk segmen pasar yang lebih ekonomis.

E. Timbulan Sampah di Hotel

Pengukuran timbulan sampah dari sumber perhotelan dilakukan dengan menggunakan metode acuan dari SNI 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan. Berdasarkan SNI 19-3964-1994, timbulan sampah, berat sampah, dan volume sampah pada hotel dapat dihitung menggunakan metode standar seperti pengukuran dengan timbangan dan ketrok, sebagai berikut :²³

1. Berat Sampah

Berat sampah dihitung dengan cara menimbang setiap jenis sampah, seperti organik, anorganik, dan B3. Berat sampah dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Berat sampah} = \frac{\text{Berat Sampah yang diukur (Bs)}}{\text{Jumlah Tempat Tidur}}$$

2. Volume Sampah

Volume sampah dihitung dengan cara melihat kerapatan setiap jenis sampah, seperti organik, anorganik, dan B3 dengan metode pemadatan/ketrok. Berat sampah dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Volume sampah} = \frac{\text{Volume Sampah yang diukur (Vs)}}{\text{Jumlah Tempat Tidur}}$$

3. Komposisi Sampah

Komposisi sampah dihitung dengan membagi berat masing-masing jenis sampah dengan total berat sampah, lalu mengalikannya dengan 100

untuk mendapatkan persentase. Komposisi sampah dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Komposisi sampah} = \frac{\text{Berat Komponen (Kg)}}{\text{Berat Total}} \times 100\%$$

F. Kerangka Teori

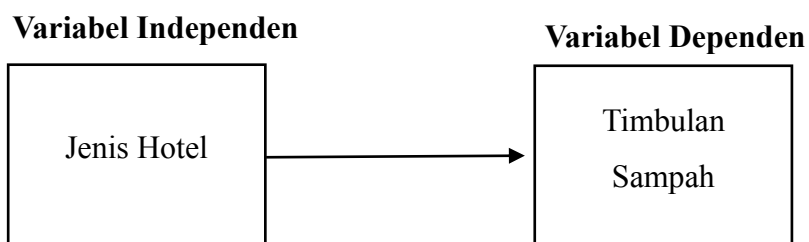
Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan, maka dikembangkan suatu kerangka teori menurut Tchobanoglous, Theisen, & Vigil (1993) dalam buku (*Integrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues*) sebagai berikut :



Sumber : Tchobanoglous, Theisen, & Vigil³⁰

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Tabel 2. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Mengukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Timbulan Sampah	Jumlah total sampah yang dihasilkan hotel (sampah organik, anorganik, dan B3)	Timbangan	Penimbangan berat	... kg/bed/hari	Rasio
Jenis Hotel	Klasifikasi hotel, yaitu hotel berbintang dan hotel non bintang	Data sekunder	Mengelompokkan hotel berdasarkan jenis hotel	1 = Hotel non bintang 2 = Hotel berbintang	Nominal

I. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini, yaitu ada perbedaan jumlah timbulan sampah antara hotel berbintang dan hotel non Bintang di Kota Padang.



Kemenkes

Poltekkes Padang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan timbulan sampah berdasarkan jenis hotel antara hotel berbintang dan hotel non bintang, dengan pengumpulan data yang bersifat numerik dan dianalisis secara statistik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif dengan studi komparatif, untuk melihat perbedaan timbulan sampah berdasarkan jenis hotel antara hotel berbintang dan hotel non Bintang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di hotel berbintang dan hotel non bintang yang ada di Kota Padang, waktu penelitian dimulai pada bulan Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah hotel berbintang dan hotel non bintang yang ada di Kota Padang, dengan jumlah hotel sebanyak 103 hotel menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023.

2. Sampel

a. Besar sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Besaran sampel dihitung berdasarkan rumus SNI 19 – 3964 – 1994, yaitu :

$$S = C_d \sqrt{Ts}$$

$$S = 1 \sqrt{103}$$

$$S = 10$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus SNI 19 – 3964 – 1994, didapatlah sampel sebanyak 10 hotel. Jumlah sampel yang diambil sudah dianggap mewakili semua hotel di Kota Padang.

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan *probability sampling* dengan mengundi berdasarkan klasifikasi/ pengelompokan jenis bintang pada hotel. Data jumlah hotel dan pengelompokannya diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023.

Tabel 3. 1 Penentuan Pengambilan Sampel

Jenis Hotel	Jumlah Total	Klasifikasi Hotel	Jumlah Total	(%)	Sampel
Hotel Bintang	12	Bintang 4	49	11,65%	2
	10	Bintang 3		9,70%	1
	13	Bintang 2		12,62%	1
	14	Bintang 1		13,59%	1
Hotel Non Bintang	54		54	52,43%	5
Total	103		103	100%	10

Hotel bintang 4 dipilih sebanyak 2 sampel karena dianggap menghasilkan lebih banyak sampah per hotel akibat aktivitas dan layanan yang lebih besar, sehingga perlu diambil lebih banyak sampel agar datanya akurat dan mewakili hotel dengan skala tertinggi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil pengukuran, berupa berat sampah dengan menggunakan alat pengukuran yaitu timbangan, dan juga wawancara dengan menggunakan instrumen kepada pihak hotel mengenai alternatif pengolahan sampah di perhotelan.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa data jumlah akomodasi hotel di Kota Padang dan jumlah tempat tidur yang dihuni setiap hotel.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kepada pihak hotel atau pengelola sampah, dan juga dengan menggunakan alat pengukuran yaitu timbangan untuk pengukuran timbulan sampah. Pengukuran timbulan sampah dilakukan selama 8 hari berturut-turut dalam 24 jam.

E. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

F. Pengolahan Data

1. Penyunting (*Editing*)

Pengecekan tabel data perhitungan jumlah timbulan sampah di perhotelan berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

2. Masukkan data (*Entry*)

Data hasil perhitungan timbulan sampah dan jumlah hunian kamar setiap hotel dimasukkan ke dalam tabel pada aplikasi pengolahan data (SPSS).

G. Analisis Data

1. Analisis univariat

Untuk menggambarkan kumpulan data berupa rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta nilai standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran rata-rata timbulan sampah sampah, bed yang terpakai, komposisi sampah setiap harinya dengan menggunakan perangkat lunak.

2. Analisis bivariat

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t independent untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang dalam jumlah timbulan sampah antara hotel berbintang dan non-bintang di Kota Padang. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak statistik.



Kemenkes
Poltekkes Padang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Wilayah geografis Kota Padang

Kota Padang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera dan merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Lokasinya yang strategis di tepi laut menjadikan kota ini sebagai jalur penting dalam distribusi barang, transportasi, dan kegiatan perdagangan di wilayah barat Indonesia. Selain itu, Kota Padang juga berperan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan ekonomi di provinsi ini.



Gambar 4. 1 Peta Geografis Kota Padang

Salah satu potensi besar yang dimiliki Kota Padang adalah sektor pariwisatanya. Banyaknya objek wisata seperti pantai, kuliner khas, budaya Minangkabau, dan lokasi sejarah menjadikan kota ini ramai dikunjungi wisatawan setiap tahunnya. Kondisi ini mendorong pertumbuhan sektor perhotelan yang pesat di berbagai wilayah kota. Namun, tingginya aktivitas di sektor pariwisata dan perhotelan ini juga berdampak pada meningkatnya timbulan sampah, terutama dari aktivitas

penginapan dan konsumsi para tamu hotel. Oleh karena itu, Kota Padang menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti timbunan sampah di sektor perhotelan.

b. Gambaran Hotel di Kota Padang

Kota Padang merupakan daerah yang memiliki jumlah hotel terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Tercatat sebanyak 103 hotel yang terdiri dari 49 hotel berbintang dan 54 hotel non berbintang. Hotel-hotel ini tersebar di hampir seluruh wilayah kota, namun paling banyak ditemukan di area pusat kota, kawasan pesisir, serta daerah yang dekat dengan tempat wisata, pelabuhan, dan pusat perbelanjaan. Penyebaran ini menunjukkan bahwa hotel di Kota Padang berkembang mengikuti lokasi strategis dan kebutuhan wisatawan.

Sebagian besar hotel berbintang berada di daerah yang ramai seperti Jalan Sudirman, kawasan pantai Padang, dan sekitar pusat kota. Sementara hotel non berbintang umumnya tersebar di daerah yang lebih masuk ke permukiman, namun tetap mudah dijangkau. Dengan sebaran yang cukup merata dan jumlah yang cukup banyak, Kota Padang memiliki potensi tinggi dalam menghasilkan timbunan sampah dari sektor hotel, baik yang berskala besar maupun kecil. Hal ini mendasari pengambilan sampel hotel dalam penelitian ini untuk melihat lebih dekat jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas perhotelan di Kota Padang.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, hotel-hotel di Kota Padang memiliki karakteristik yang cukup beragam, baik dari segi kapasitas, fasilitas, hingga tingkat hunian. Hotel berbintang umumnya memiliki jumlah kamar lebih banyak, fasilitas yang lebih lengkap, serta tingkat hunian yang lebih tinggi, terutama pada musim liburan atau saat ada kegiatan besar di kota. Sementara itu, hotel non berbintang cenderung memiliki kapasitas lebih kecil dan pelayanan yang lebih sederhana, namun tetap menjadi pilihan utama bagi wisatawan dengan anggaran terbatas.

Tabel 4. 1 Gambaran Pengelolaan Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

No	Hotel	Jumlah		Sumber Sampah	Pengangkut Sampah	TPS		Pemilahan Sampah		Pengolahan Sampah			
		Kamar	Tempat Tidur			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Organik		Anorganik	
										Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	S1	181	273	Kamar, dapur/restoran, meeting room, laundry, office room	Dinas Lingkungan Hidup	✓		✓			✓		✓
2	S2	168	299	Kamar, dapur/restoran, meeting room, laundry, office room	Dinas Lingkungan Hidup	✓		✓		✓			✓
3	S3	97	166	Kamar, dapur/restoran, meeting room, laundry, office room	Dinas Lingkungan Hidup	✓		✓			✓		✓
4	S4	45	63	Kamar, dapur/restoran, meeting room, laundry, office room	Dinas Lingkungan Hidup		✓	✓			✓		✓
5	S5	33	61	Kamar, dapur/restoran, meeting room, office room	Dinas Lingkungan Hidup		✓		✓		✓		✓

Penelitian ini dilakukan pada 10 hotel di Kota Padang, terdiri dari 5 hotel berbintang dan 5 hotel non berbintang. Hasilnya menunjukkan bahwa hotel berbintang umumnya memiliki jumlah kamar dan bed lebih banyak, serta sumber sampah yang beragam seperti dari kamar, dapur, ruang meeting, laundry, dan kantor. Semua hotel berbintang juga sudah melakukan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah anorganik, namun belum semuanya mengelola sampah organik. Pengangkutan sampah di hotel berbintang sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

No	Hotel	Jumlah		Sumber Sampah	Pengangkut Sampah	TPS		Pemilahan Sampah		Pengolahan Sampah			
		Kamar	Tempat Tidur			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Organik		Anorganik	
										Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	S1	23	31	Kamar dan dapur/restoran	Pengangkut Sampah Dinas		✓		✓		✓		✓
2	S2	37	50	Kamar dan office room	Lingkungan Hidup Dinas		✓	✓		✓		✓	
3	S3	42	58	Kamar dan dapur/restoran	Lingkungan Hidup Dinas	✓		✓		✓			✓
4	S4	59	95	Kamar, dapur/restoran, meeting room, laundry, office room	Lingkungan Hidup Dinas	✓		✓		✓			✓
5	S5	9	11	Kamar dan office room	Pengangkut Sampah		✓		✓		✓		✓

Sementara itu, hotel non berbintang memiliki skala operasional lebih kecil dengan sumber sampah yang lebih terbatas, umumnya hanya dari kamar dan dapur atau kantor. Meskipun semua hotel non berbintang sudah melakukan pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik dan anorganik belum dilakukan secara merata. Beberapa hotel masih menangani sampah sendiri tanpa melibatkan dinas kebersihan. Secara umum, sistem pengelolaan sampah di hotel berbintang lebih baik dibandingkan hotel non berbintang, tetapi keduanya tetap memiliki peluang untuk ditingkatkan, terutama dalam pengolahan sampah organik.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dipakai untuk mengetahui gambaran data berupa rata-rata timbulan sampah dan komposisi sampah.

a. Timbulan sampah

Tabel 4. 2 Rata-rata Timbulan Sampah Harian Hotel

Jenis Hotel		Timbulan Sampah (kg/bed/hari)
Hotel Berbintang	Hotel 1	1,43
	Hotel 2	1,30
	Hotel 3	1,31
	Hotel 4	1,28
	Hotel 5	1,33
Rata-rata		1,33
Hotel Non Bintang	Hotel 1	1,15
	Hotel 2	0,92
	Hotel 3	0,90
	Hotel 4	0,85
	Hotel 5	0,75
Rata-rata		0,91

Sumber : Analisis Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan data berat sampah yang diperoleh di lapangan selama 8 hari secara berturut-turut terlihat bahwa hotel berbintang menghasilkan sampah lebih banyak setiap harinya dibandingkan hotel non berbintang. Diperoleh rata-rata tertinggi dan terendah timbulan sampah hotel berbintang yaitu 1,43 dan 1,28 kg/bed/hari dengan rata-rata keseluruhan sebesar 1,33 kg/bed/hari. Sementara itu, hotel non berbintang memiliki rata-rata timbulan sampah tertinggi dan terendah sebesar 1,15 dan 0,75 kg/bed/hari dengan rata-rata keseluruhan sebesar 0,91 kg/bed/hari.

Tabel 4. 3 Perbandingan Timbulan Sampah antara Hotel Berbintang dan Non Bintang

Jenis Hotel	Timbulan Sampah (kg/bed/hari)			
	Rata-rata	SD	Min	Max
Hotel Berbintang	1,33	0,05	1,28	1,43
Hotel Non Berbintang	0,91	0,14	0,75	1,15

Sumber : Analisis Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat perbedaan signifikan dalam timbulan sampah antara hotel berbintang dan non berbintang. Hotel berbintang menghasilkan rata-rata 1,33 kg/bed/ hari dengan standar deviasi 0,05, sedangkan hotel non berbintang menghasilkan lebih sedikit, yaitu 0,91 kg/bed/hari, dengan standar deviasi 0,14. Nilai minimum dan maksimum pada hotel berbintang berkisar antara 1,28 kg hingga 1,43 kg, sementara pada hotel non berbintang yaitu 0,75 kg hingga 1,15 kg.

b. Komposisi Sampah

Tabel 4. 4 Komposisi Sampah Harian Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang

Komposisi Sampah		Timbulan Sampah (kg/bed/hari)			
		Organik		Anorganik	
		f	%	f	%
Hotel Berbintang	Hotel 1	1,04	72,7	0,39	27,3
	Hotel 2	0,86	66,2	0,44	33,8
	Hotel 3	0,96	73,3	0,34	26,7
	Hotel 4	0,92	71,9	0,37	28,1
	Hotel 5	0,92	69,2	0,41	30,8
Rata-rata		0,94	70,7	0,39	29,3
Hotel Non Bintang	Hotel 1	0,54	47,0	0,61	53,0
	Hotel 2	0,49	53,3	0,43	46,7
	Hotel 3	0,80	88,9	0,10	11,1
	Hotel 4	0,61	71,8	0,24	28,2
	Hotel 5	0,60	80,0	0,16	20,0
Rata-rata		0,61	67,0	0,30	33,0

Sumber : Analisis Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan data berat sampah yang diperoleh di lapangan selama 8 hari secara berturut-turut, diperoleh komposisi sampah organik hotel berbintang sebesar 70,7% dan anorganik sebesar 29,3%. Sedangkan untuk hotel non bintang komposisi sampah organik sebesar 67% dan anorganik sebesar 33%

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dipakai untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t independent untuk melihat apakah

terdapat perbedaan yang dalam jumlah timbulan sampah antara hotel berbintang dan non berbintang di Kota Padang.

Tabel 4. 5 Analisis Bivariat Timbulan Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang

Jenis Hotel	Timbulan Sampah			
	Rata-rata	SD	Uji levene	p value
Hotel Berbintang	1,33	0,05	0,270	0,0001
Hotel Non Berbintang	0,91	0,14		

Sumber : Analisis Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata timbulan sampah jenis hotel berbintang sebesar 1,33 kg/bed/hari dengan standar deviasi sebesar 0,05 dan rata-rata timbulan sampah hotel non bintang sebesar 0,91 kg/bed/hari dengan standar deviasi sebesar 0,14. Untuk mengetahui perbedaan timbulan sampah jenis hotel berbintang dan non berbintang dilakukan dengan uji t independent, hasil uji levene menunjukkan diasumsikan variannya sama dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan timbulan sampah jenis hotel berbintang dan non berbintang.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat.

Berdasarkan hasil pengukuran selama delapan hari, hotel berbintang di Kota Padang menghasilkan timbulan sampah rata-rata 1,33 kg/bed/hari dengan komposisi sampah organik sebesar 70,7%, sedangkan hotel non bintang sebesar 0,91 kg/bed/hari dengan sampah organik 67%. Jika dibandingkan dengan penelitian Ashuri dan Kustiasih pada tahun 2020 di Kabupaten Pangandaran, hasil ini lebih tinggi, karena pada penelitian tersebut timbulan sampah hotel berbintang hanya 0,97 kg/bed/hari dan hotel melati 1,23 kg/bed/hari.¹¹ Sementara di Vietnam, hotel bintang 5 menghasilkan hingga 1,61 kg/kamar/hari dan hotel non bintang hanya 0,48 kg/bed/hari. Ini menunjukkan bahwa hotel di Kota Padang, terutama yang berbintang, memiliki tingkat timbulan sampah yang cukup tinggi, khususnya dari sampah makanan.¹⁵

Perbedaan ini menunjukkan bahwa hotel berbintang cenderung menghasilkan lebih banyak sampah dibandingkan hotel non bintang. Hal ini dapat disebabkan oleh aktivitas operasional yang lebih kompleks di hotel berbintang, seperti adanya fasilitas restoran, ruang meeting, laundry, dan dapur dalam skala lebih besar. Di sisi lain, hotel non bintang umumnya memiliki fasilitas yang lebih sederhana dan jumlah tamu yang lebih sedikit, sehingga volume sampah yang dihasilkan juga lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa kesadaran hotel terhadap pemilahan sampah dari sumbernya sudah mulai terbentuk, baik pada hotel berbintang maupun non bintang. Sebanyak 4 dari 5 hotel berbintang dan 3 dari 5 hotel non bintang telah melakukan pemilahan sampah secara langsung. Hasil ini menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Brigita, G., dkk di Kota Bandung, di mana hanya 5 dari 35 hotel (sekitar 14,3%) yang melakukan pemilahan sampah. Perbandingan ini menunjukkan bahwa hotel-hotel di Kota Padang memiliki kesadaran yang lebih baik dalam hal pemilahan sampah dari sumbernya.¹⁴

Tingginya jumlah timbulan sampah, terutama sampah organik, memperlihatkan bahwa sebagian besar sampah berasal dari sisa makanan. Penelitian oleh Dewilda dkk pada tahun 2022 di Kota Padang menunjukkan bahwa komposisi sampah yang terbanyak yang dihasilkan oleh hotel adalah sampah organik mencapai 75,30% dan sebagian besar berupa sampah makanan.³¹ Hal ini sejalan dengan data dari penelitian Ashuri dan Kustiasih, di mana sisa makanan mendominasi komposisi sampah.¹¹

Jika sampah hotel tidak dikelola dengan baik, maka bisa menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti bau tak sedap, lingkungan sekitar menjadi kotor, dan air tanah bisa tercemar. Sampah yang menumpuk juga bisa mengundang hewan pembawa penyakit seperti lalat dan tikus. Selain itu, citra hotel dan kenyamanan tamu juga bisa menurun. Menurut buku Manajemen Lingkungan karya Sularso pada tahun 2013, pengelolaan sampah yang buruk

di tempat wisata atau hotel bisa berdampak pada turunnya minat wisatawan dan kepercayaan terhadap hotel tersebut.²²

Untuk mengurangi dampak tersebut, salah satu solusi yang bisa dilakukan hotel adalah dengan mengelola sampah organik melalui kompos. Kompos adalah proses penguraian sampah makanan dan daun-daunan menjadi pupuk alami. Kompos ini bisa dimanfaatkan untuk tanaman hias atau taman di sekitar hotel. Penelitian dari Putri dan Santoso pada tahun 2020 dalam *Jurnal Teknik Lingkungan* menunjukkan bahwa penggunaan komposter skala kecil cukup efektif untuk mengolah sisa makanan dari dapur hotel.⁸

Selain kompos, hotel juga bisa bekerja sama dengan pengelola maggot atau larva lalat BSF (*Black Soldier Fly*), yang bisa memakan sampah organik dalam jumlah besar. Maggot ini bisa membantu mengurangi sampah makanan dan hasil akhirnya bisa dijadikan pakan ternak atau pupuk. Penelitian dari Yuliana dkk. Pada tahun 2021 dalam *Jurnal Pengelolaan Sampah Berkelanjutan* menunjukkan bahwa kerja sama antara hotel dan pengelola maggot bisa menjadi cara yang efektif dan ramah lingkungan untuk mengatasi sampah makanan.³⁰

Sementara untuk sampah anorganik seperti plastik, hotel bisa mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, misalnya dengan mengganti botol air plastik dengan galon isi ulang atau menggunakan sedotan dari bahan ramah lingkungan. Hotel juga bisa bekerja sama dengan bank sampah atau pengepul plastik untuk mendaur ulang. Menurut Swarbrooke pada tahun 1999 dalam bukunya *Sustainable Tourism Management*, hotel yang ramah lingkungan atau *green hotel* akan lebih disukai wisatawan karena ikut menjaga kelestarian lingkungan.⁹

Sebagai solusi atas tingginya timbulan sampah, terutama sampah organik, hotel-hotel di Kota Padang perlu mulai menerapkan sistem pemilahan sampah sejak dari sumber (misalnya dari dapur dan kamar tamu). Sampah organik yang mendominasi dapat dikelola dengan cara komposting, baik secara mandiri di lingkungan hotel atau melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Selain itu, pelatihan bagi staf hotel tentang pengelolaan makanan,

pengurangan limbah, serta kebijakan pengendalian porsi makanan di restoran hotel. Meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai, serta menerapkan program pengurangan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan. Pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup juga disarankan membuat regulasi khusus atau program yang dapat mendorong hotel untuk melakukan pemilahan sampah, serta melakukan pengawasan dan penyuluhan agar pengelolaan sampah berjalan baik di semua jenis hotel.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Hotel Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara timbulan sampah di hotel berbintang dan non berbintang. Artinya, jenis hotel memiliki pengaruh nyata terhadap jumlah sampah yang dihasilkan per tempat tidur. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewilda, Y., dkk pada tahun 2022, yang juga menemukan bahwa ada perbedaan timbulan sampah makanan antara hotel berbintang dan non bintang.³¹

Perbedaan jumlah timbulan sampah antara hotel berbintang dan non berbintang ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti aktivitas operasional yang lebih kompleks di hotel berbintang, jumlah kamar, jumlah tempat tidur, jumlah staf dan tamu, jenis layanan, serta volume aktivitas yang lebih besar di hotel berbintang dibandingkan hotel non berbintang. Semakin besar skala operasional sebuah hotel, maka semakin besar pula potensi sampah yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Trang, Thu di Kota Hue, Vietnam, yang menunjukkan bahwa kelas hotel, jumlah kamar, tempat tidur, staf, tamu acara, dan tamu check-in memiliki pengaruh terhadap jumlah timbulan sampah.¹⁵ Dengan kata lain, semakin besar kapasitas dan aktivitas hotel, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.

Pengolahan sampah di hotel-hotel Kota Padang umumnya masih belum dilakukan secara langsung melalui pemilahan dari sumbernya. Namun, beberapa hotel sudah mulai berinisiatif melakukan pengelolaan sampah secara

mandiri. Dari lima hotel berbintang yang diteliti, satu di antaranya telah mengolah sampah organik dengan cara memanfaatkannya sebagai pakan ternak dan juga melalui budidaya maggot. Sementara itu, satu dari lima hotel non berbintang juga telah melakukan upaya pengolahan sampah anorganik dengan mendaur ulang sampah plastik secara mandiri. Sisanya hanya dikumpulkan dan diangkut ke TPS oleh Dinas Lingkungan Hidup atau jasa swasta, tanpa proses pemanfaatan lebih lanjut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah, dkk di Kota Jambi pada tahun 2021, pengelolaan sampah di perhotelan belum berjalan secara optimal. Hanya 25% hotel yang melakukan pengelolaan sampah padat dengan baik, terutama pada hotel berbintang yang memiliki fasilitas pemilahan sampah organik dan anorganik serta tata letak TPS yang sesuai standar. Hotel berbintang lebih rendah sering memanfaatkan TPS masyarakat, dan jarang melakukan pemisahan sampah di awal.¹³

Meskipun beberapa hotel telah mulai melakukan pemilahan sampah dari sumbernya, jika jumlah sampah terus meningkat tanpa didukung oleh sistem pengelolaan yang menyeluruh, dampaknya tetap bisa menjadi masalah serius. Pemilahan saja tidak cukup jika sampah yang telah dipisahkan tidak ditindaklanjuti dengan pengolahan atau pemanfaatan lebih lanjut. Selain itu, jika jumlah sampah dari hotel terus meningkat tanpa pengelolaan yang benar, beban kerja petugas kebersihan dan kapasitas TPS atau TPA juga akan ikut terdampak. Kota bisa menghadapi masalah penumpukan sampah, meningkatnya biaya pengangkutan, dan lebih cepat penuhnya tempat pembuangan akhir. Ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab hotel sebagai pelaku usaha yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendekatan manajemen lingkungan yang lebih terfokus pada hotel berbintang sebagai penghasil sampah terbanyak. Pihak manajemen hotel dapat bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk membuat program pengurangan sampah khusus hotel, misalnya melalui program komposting limbah organik, pelatihan staf

hotel dalam daur ulang, serta penerapan teknologi ramah lingkungan dalam operasional hotel.

Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Lingkungan Hidup telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah di hotel. Salah satunya adalah Peraturan Wali Kota Padang No. 36 Tahun 2018 yang bertujuan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, termasuk di restoran dan hotel. Selain itu, terdapat program Padang Memilah yang mendorong pemilahan sampah di sumbernya, dan hotel yang melaksanakannya bisa mendapatkan insentif. Pengangkutan dan pengelolaan sampah juga diperkuat melalui pembentukan Lembaga Pengelola Sampah (LPS) di tingkat kelurahan. Hotel dapat bekerja sama dengan LPS untuk penanganan sampah yang lebih terorganisir. Untuk sampah organik, hotel dapat memanfaatkan program bank sampah dan teknologi maggot BSF, serta mendukung program jangka panjang seperti *Zero Waste 2050* dan PESATU yang bertujuan menjadikan Padang sebagai kota yang lebih ramah lingkungan.

Namun demikian, perlu ada regulasi tambahan yang lebih spesifik untuk sektor perhotelan. Salah satu saran adalah membuat Peraturan Daerah (Perda) khusus tentang pengelolaan sampah hotel, yang mengatur kewajiban memilah sampah, memiliki tempat kompos, dan melaporkan volume sampah secara rutin. Selain itu, DLH dapat menyediakan sertifikasi lingkungan bagi hotel yang sudah menerapkan pengelolaan sampah dengan baik, seperti label “Hotel Ramah Lingkungan” yang dapat meningkatkan citra hotel di mata wisatawan.

Sebagai dukungan teknis, pemerintah juga disarankan untuk membuka program pelatihan rutin bagi staf hotel terkait pemilahan, pengolahan kompos, hingga pemanfaatan kembali barang daur ulang. Pelatihan ini bisa dilakukan secara berkala melalui kerja sama dengan dinas, akademisi, atau komunitas lingkungan. Terakhir, untuk memastikan semua berjalan baik, diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi berupa pelaporan online atau inspeksi lapangan yang dapat mendorong hotel untuk tetap konsisten dalam mengelola sampahnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata timbulan sampah pada hotel berbintang di Kota Padang tahun 2025 sebesar 1,33 kg/bed/hari, dengan komposisi sampah organik sebesar 70,7%, dan sampah anorganik sebesar 29,3%.
2. Rata-rata timbulan sampah pada hotel non berbintang di Kota Padang tahun 2025 sebesar 0,91 kg/bed/hari, dengan komposisi sampah organik sebesar 67%, dan sampah anorganik sebesar 33%.
3. Adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara timbulan sampah hotel berbintang dan hotel non berbintang, dengan nilai signifikansi p value = 0,0001 ($p < 0,05$).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Data sampah yang ditimbang merupakan total dari seluruh area hotel, termasuk kamar tamu, dapur, restoran, dan area umum. Karena itu, penggunaan satuan kg/bed/hari mungkin kurang akurat untuk menggambarkan timbulan sampah yang benar-benar berasal dari aktivitas tamu di kamar.
2. Pengambilan sampel dilakukan oleh pihak kedua (staf hotel), sehingga peneliti tidak dapat mengamati langsung jenis dan karakteristik sampah. Hal ini membatasi kemampuan untuk menganalisis komposisi sampah secara lebih detail.

C. Saran

1. Pihak Hotel

Diharapkan mulai menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan ramah lingkungan. Salah satunya dengan melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber (organik dan anorganik), mengurangi penggunaan barang sekali pakai, serta menjalin kerja sama dengan bank sampah atau pihak ketiga untuk mendaur ulang sampah.

2. Dinas Lingkungan Hidup

Pemerintah dapat membuat aturan atau program yang dapat mendorong hotel untuk melakukan pemilahan sampah, serta melakukan pengawasan dan penyuluhan agar pengelolaan sampah berjalan baik di semua jenis hotel.

3. Peneliti

Diharapkan lebih aktif dan peduli terhadap isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah di sektor pelayanan seperti perhotelan. Mahasiswa dapat melakukan edukasi tentang pengurangan dan pengelolaan sampah. Selain itu, mahasiswa juga dapat menjadi agen perubahan dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkan kebiasaan baik tersebut ke lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Runtunuwu PCH. Kajian Sistem Pengolahan Sampah [Internet]. Malang: Ahlimedia Press; 2020.
2. Republik Indonesia. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta; 2008.
3. Gobai KRM, Surya B, Syafri. Pengelolaan Sampah Perkotaan. Makassar: CV. Berkah Utami; 2021.
4. Puspawati C. Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan : Pengelolaan Sampah. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
5. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah adalah Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2023.
6. Shamshiry E, Nadi B, Bin Mokhtar M, Komoo I, Saadiah Hashim H, Yahaya N. Integrated Models for Solid Waste Management in Tourism Regions: Langkawi Island, Malaysia. J Environ Public Health. 2011;2011.
7. Thanh NP, Matsui Y, Fujiwara T. Household Solid Waste Generation and Characteristic in a Mekong Delta City, Vietnam. J Environ Manage. 2010
8. Camilleri-Fenech M, Sola JO i, Farreny R, Durany XG. A Snapshot of Solid Waste Generation in The Hospitality Industry. The Case of a Five-Star Hotel on The Island of Malta. Sustain Prod Consum. 2020
9. Hoang MG, Fujiwara T, Toan S, Phu P, Candidate PD, Thang C, et al. Municipal Waste Generation and Composition in a Tourist City Hoi An, Vietnam. 2017;
10. Kade IA, Damayanti W, Suardani SM. Pengantar Hotel dan Restoran. CV. Eureka Media Aksara; 2021.
11. Ashuri A, Kustiasih T. Indonesia Coastal Tourism Solid Waste Generation and Composition, Case Study: Pangandaran Beach. 2020;
12. Sari S, Yenie E, Elystia S. Studi Timbunan, Komposisi dan Karakteristik Fisika dan Kimia (Proximate Analysis) Sampah Non Domestik di Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru. Vol. 2, Jom FTEKNIK. 2020.

13. Maimunah R, Syarifuddin H. Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*. 2021;4(1):11–20.
14. Brigita G, Rahardyan B. Food Waste Management Analysis in Bandung City. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 2013;19:34–45.
15. Thi Thu Trang D. A Study of Solid Waste Generation from Commercial and Institutional Sectors and Its Potential for Recovery in Vietnam. 2016.
16. Pham Phu ST, Hoang MG, Fujiwara T. Analyzing Solid Waste Management Practices for The Hotel Industry. *Global Journal of Environmental Science and Management*. 2018 Dec 1;4(1):19–30.
17. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Bintang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. 2023
18. Badan Pusat Statistik Kota Padang. Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Klasifikasi Hotel di Kota Padang (Unit), 2021-2023. 2023.
19. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel di Provinsi Sumatera Barat, 2021-2023. 2023
20. Dewilda Y, Riansyah A, Fauzi M. Kajian Pengelolaan Sampah Makanan Hotel di Kota Padang Berdasarkan Food Recovery Hierachy. *Serambi Engineering*. 2022;VII(4).
21. Indriani H. Manajemen Pengelolaan Sampah Terpadu : Studi Kasus di Desa Talang, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal: Politeknik Purbaya; 2021.
22. Indasah. Bioaktivator Pengomposan. Kediri: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2017.
23. Badan Standardisasi Nasional. Standar Nasional Indonesia : Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. 2002.
24. Badan Standarisasi Nasional. Standar Nasional Indonesia : Spesifikasi Timbulan Sampah untuk Kota Kecil dan Kota Sedang di Indonesia. 1995.
25. Desnifa L. Studi Timbulan, Komposisi dan Potensi Daur Ulang Sampah Komersil Kota Padang. *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND*. 2009;
26. Ruslinda Y, Veronika. Satuan Timbulan dan Komposisi Sampah Industri Kota Padang. *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND*. 2013;

27. Ruslinda Y, Pasimura I. Satuan Timbulan dan Komposisi Sampah Institusi Kota Padang. Jurnal Teknik Lingkungan UNAND. 2012;9(2):106–15.
28. Putri E V. Satuan Timbulan dan Komposisi Sampah Pelayanan Kota di Kota Padang. Jurnal Teknik Lingkungan UNAND. 2008;
29. Menteri Pariwisata Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Standar Usaha Hotel. 2019.
30. Tchobanoglous T, Vigil. Integrated Solid Waste Management Engineering Principle and Management Issues. Singapore: Mc.Graw-Hill, Inc; 1993.
31. Dewilda Y, Riansyah A, Fauzi M. Kajian Pengelolaan Sampah Makanan Hotel di Kota Padang Berdasarkan Food Recovery Hierachy. Serambi Engineering. 2022;VII(4).

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Data Jumlah Hotel di Kota Padang Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Klasifikasi Hotel						Jumlah
	Bintang	Non Bintang/Melati	Penghijauan Remaja	Produk Wisata	Vila	Akomodasi Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten							
01 Kep. Mentawai	-	2	4	2	3	55	66
02 Pesisir Selatan	-	26	2	54	1	14	97
03 Solok	1	4	2	9	17	4	37
04 Sijunjung	-	14	-	1	-	-	15
05 Tanah Datar	4	3	1	23	-	3	34
06 Padang Pariaman	-	-	9	1	1	-	11
07 Agam	7	12	-	36	-	-	55
08 Lima Puluh Kota	-	5	-	117	1	-	123
09 Pasaman	-	13	-	1	2	3	19
10 Solok Selatan	-	13	1	18	1	-	33
11 Dharmasraya	-	9	-	-	-	-	9
12 Pasaman Barat	-	18	-	-	-	-	18
Kota							
71 Padang	49	54	4	18	3	6	134
72 Solok	-	6	-	4	-	-	10
73 Sawahlunto	2	-	-	41	-	3	46
74 Padang Panjang	2	14	-	16	-	1	33
75 Bakittinggi	26	47	2	60	2	4	141
76 Payakumbuh	-	10	1	16	-	1	28
77 Pariaman	1	19	-	16	-	-	36
Sumatera Barat	92	269	26	433	31	94	945

LAMPIRAN B : Data Jumlah Akomodasi Hotel di Kota Padang Tahun 2023

No.	Nama Hotel	Alamat	Klasifikasi	Jumlah	
				Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	GB Hotel Pondok	Jalan Kamprung Nias Dalam II No. 16 C	Melati	20	27
2	Air Manis Residence Hill Penginapan	Bukit Gado Gado	Vila	9	18
3	Alifa Syahr'iah Hotel	Jalan Bandar Purus No. 29	Melati	12	19
4	Amaris Hotel	Jalan Jenderal Sudirman No. 19	Bintang Dua	73	121
5	Anda Hotel	Jalan Belakang Lintas No. 9	Melati	14	28
6	Armen/Arnold Homestay	Jalan Sunda No. 16 Sawahan	Pondok Wisata	6	6
7	Ayank Penginapan	Komplek Kehakiman Blok E No. 3	Melati	8	8
8	Baba Guest House	Jalan Pramuka Raya No. 22 Lolong Belanti	Melati	12	13
9	Balinda Guest House	Kemp Polamas U7 Alai Parak Kupa	Pondok Melati	9	9
10	Basika Premier Hotel	Jalan Prof. Dr. Hamka No. 2A	Bintang Empat	148	217
11	Bat And Arrow Hotel	Jalan Batang Arau No. 23-25	Pondok Wisata	14	20
12	Batang Arau Homestay	Jalan Batang Arau 88 A/9 Rt003 Rw003	Melati	12	18
13	Benhar Hotel	Jalan Parak Kerambil 1 No 11	Bintang Dua	10	12
14	Bhakti Wisma	Jalan Belakang Olo 1 No. 16	Melati	29	58
15	Bintang Hotel	Jalan Bandar Pulau Karan No. 29	Bintang Satu	26	43
16	Bougenville Hotel	Jalan Bagindo Azis Chan No. 2	Bintang Satu	15	30
17	Brightes House And Homestay	Jalan Kamprung Sebeah 1 No. 14D, Berok Nipah	Pondok Wisata	5	7
18	Budget Hotel By The Harbour	Jalan Batang Arau No. 88 Blok B II/12	Bintang Dua	24	33
19	Bunda Hotel	Jalan Bundo Kandang No. 19	Bintang Dua	54	87
20	Bunda House Penginapan	Jalan Kelapa Gading 7	Penginapan Remaja	8	16
21	Bunda Wisma	Jalan By Pass Km 15 Rt. 04 Rw. 05 Air Pacah	Melati	9	9
22	Cahaya Homestay	Hos Cokresaminato No. 18	Pondok Wisata	7	7
23	Charles Lomreni	Pasar Laban Jalan Padang Paiman No. 11	Melati	6	12

No.	Nama Hotel	Alamat	Klasifikasi	Jumlah	
				Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Cavery Hotel	Jalan Padang Paiman Km. 21	Melati	28	56
25	Cendrawasih Resident	Jalan W.R Mongonsidi No. 2 ABC	Melati	12	19
26	D'Dhave Hotel	Jalan Purus 4 No. 12 A	Akomodasi Lainnya	16	24
27	Daima Garden Stay	Jalan Azizi No. 122	Pondok Wisata	20	20
28	Daima Hotel	Jalan Jend. Sudirman No. 17	Bintang Tiga	92	121
29	Deivan Hotel	Jalan Diponegoro No. 25	Bintang Dua	34	53
30	Djakarta Hotel	Jalan Belakang Olo No. 57 Rt. 01 Rw. 04	Melati	59	95
31	Dmonty Hotel	Jalan Raden Saleh No. 47	Bintang Satu	9	13
32	D'Ox Ville Hotel	Jalan Kampung Sebelah No. 28	Bintang Tiga	29	57
33	Eden Hotel	Jalan S. Parman No. 167 Ulak Karang	Melati	14	14
34	Edotel Bunda Kandung	Jalan Bundo Kandung Nomor 18	Bintang Satu	21	42
35	Fave Hotel	Jalan Belakang Olo No. 46	Bintang Tiga	90	141
36	Femina Hotel	Jalan Bagindo Aziz Chan No. 15	Bintang Satu	33	61
37	Garuda Hotel	Jalan Permindo No. 4	Melati	30	59
38	Golden Homestay	Jalan Nipah No. 1B Berok Nipah	Pondok Wisata	11	14
39	Grace Homestay	Jalan Batang Arau No. 88	Pondok Wisata	7	13
40	Grand Sari Hotel	Jalan Mh. Thamrin No. 48	Bintang Dua	45	63
41	Guest House Wisma Arini	Jalan Rawa Sanur No. 1 Gunung Pangilun	Melati	35	60
42	Hahwa Penginapan	Jalan Raya Pagang No. 70	Pondok Wisata	4	4
43	Hang Tuah Hotel	Jalan Pemuda No. 1	Bintang Satu	33	55
44	Hotel Asoka	Jalan Kis Mangunsarkoro No. 36	Melati	29	30
45	Hotel Carolina	Pasar Laban Jalan Padang Paiman Km. 20	Melati	10	20
46	Hotel Edotel Minangkabau	Jalan Suliki No. 1 Jati Baru	Bintang Dua	22	41

No.	Nama Hotel	Alamat	Klasifikasi	Jumlah	
				Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
47	Hotel Lovetel	Jalan Tarandam IV No. 4D Padang	Melati	22	30
48	Hotel Oyo Sulaiman Residence Syariah	Jalan Perjuangan Baru Belanti Permai No. 3 Gunung Panglun	Melati	15	22
49	Hotel Pangeran City	Jalan Dohi No. 3-5	Bintang Tiga	97	166
50	Hotel Persamaan	Jalan Jawa Dalam IV No. 4	Melati	16	26
51	Hotel Putra Mahkota	Jalan Bandar Damar No. 6A Olo	Melati	22	35
52	Hotel Truntum Padang	Jalan Gereja No. 34	Bintang Empat	168	299
53	HW Hotel	Jalan Hayam Wuruk No. 16	Bintang Tiga	78	105
54	Ibis Hotel	Jalan Taman Sirwa No. 1A	Bintang Tiga	168	238
55	Imelda Hotel And Water Park	Jalan Raya Ulu Gadut Rt. 03 Rw. 02	Bintang Empat	86	130
56	Immanuel Wisma	Jalan Hayam Wuruk No. 43	Melati	27	53
57	Ineadior	Jalan Paus No. 24, Ulak Karang Utara	Akomodasi Lainnya	8	8
58	Ion Hotel	Jalan S. Parman No. 250	Melati	42	58
59	Jesnic Hotel	Jalan Kampung Nias Dalam No. 28	Melati	14	14
60	Jophira Tin - Tin	Sungai Pisang	Pondok Wisata	5	5
61	Jorisa Hotel	Jalan Kp. Sebelah No. 27 A Berok Nipah	Melati	18	18
62	Kawana Hotel	Jalan Mh. Thamrin No. 71	Bintang Tiga	63	158
63	Kinol Homestay	Jalan Imam Bonjol No. 28A	Penginapan Remaja	8	8
64	Kirana 2 Wisma	Jalan Ksatria Padang No 16	Melati	33	66
65	Kokos Hostel Padang City	Jalan Batang Arau No. 58 Berok Nipah	Pondok Wisata	12	24
66	Kost Ibu Hj. Nursaini	Jalan Pasar Baru IV No. 9	Penginapan Remaja	14	14
67	Kyriad Bumi Minang Hotel	Jalan Bundo Kanduang Nomor 20-28 Kp. Pondok	Bintang Empat	102	204
68	Lestari Guest House	Jalan Bandar Gereja No. 10	Melati	9	18
69	Machudum Hotel	Jalan Bundo Kanduang No. 20	Melati	8	16

No.	Nama Hotel	Alamat	Klasifikasi	Jumlah	
				Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
70	Mariani Internasional Hotel	Jalan Bundo Kandung No. 35	Bintang Dua	34	68
71	Mercure Hotel	Jalan Purus IV No. 8	Bintang Empat	146	210
72	Mervit Hotel	Jalan Purus 2 No. 6	Bintang Dua	53	106
73	Monalisa Guest House Syariah	Jalan Belakang Tangsi No. 20	Pondok Wisata	15	30
74	Monata Budget Hostel	Jalan Beringin Raya No. 45 Lolong Belanti	Melati	9	11
75	Monata Hotel	Jalan S. Parman No. 126 A	Melati	14	20
76	Mongonsidi Hotel	Jalan Wolter Mongonsidi No. 2 BB Belakang Tangsi	Bintang Dua	34	56
77	Musaffir Inn Hotel	Jalan Terendam No. 31 Padang	Melati	14	28
78	Mutiara Wisma	Jalan Pulau Karam No. 149	Melati	13	19
79	My Ali Hotel	Jalan Samudera No. 30-32, Simpang (Jl. Ladang	Bintang Dua	22	41
80	Nabawi Syariah 2 Hotel	Jalan Veteran No. 51	Melati	17	27
81	Nagari Koto Gadang	Jalan Ratulangi No. 5A	Pondok Wisata	7	9
82	New D'Dhave Hotel	Jalan Bernik Raya No. 88, Jembatan Lama Siteba	Binta Dua	39	62
83	New Rasaki Hotel	Jalan By Pass Km. 16	Bintang Dua	56	105
84	Ocean Beach Hotel	Jalan Monginsidi No. 14 D/E	Bintang Tiga	34	56
85	O Green Guest House	Jalan Nipah No. 25 A	Pondok Wisata	6	6
86	Padang Homestay	Jalan Shinta Utama Blok M7, Kampung Olo	Melati	3	6
87	Padang Hotel	Jalan Bagindo Azis Chan No. 28	Bintang Dua	46	70
88	Pangeran Beach Hotel	Jalan Ir. H. Juanda No. 79	Bintang Empat	97	189
89	Pasundan Wisma	Jalan Bandung No. 21 Asratek Ulak Karang	Melati	17	34
90	Pelita Hotel	Jalan Kp. Jawa Dalam IV No. 23	Melati	14	24
91	Penginapan Mirna	Jalan Veteran No. 33	Melati	25	65
92	Penginapan Nan Gombang	Simpang Jalan Baru No. 50	Melati	9	9

No.	Nama Hotel	Alamat	Klasifikasi	Jumlah	
				Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
93	Penginapan Pasumpahan	Sungai Pisang	Pondok Wisata	9	27
94	Penginapan Rhasya Homestay	Jalan Padang Painan Km. 20	Melati	4	4
95	Penginapan Zalis	Jalan Situjuh No. 20	Akomodasi Lainnya	3	3
96	Pesona Beach	Jalan Raya Padang Painan Km. 21	Melati	10	28
97	Plan B Hotel	Jalan Hayam Wuruk No. 28	Bintang Dua	39	52
98	Polamas Residence	Jalan Azizi Blok A88 Komplek Polamas	Bintang Satu	88	109
99	Prima Hotel 1 Syariah	Jalan Jhoni Anwar No. 234	Melati	26	26
100	Prima Hotel 2	Jalan S Parman No. 234	Melati	37	50
101	Rabiah Syariah Guest House	Jalan Mahakam No. 16	Melati	4	8
102	Ranah Bundo Hotel	Jalan Mh. Thamrin No. 81	Bintang Dua	13	21
103	Rangkayo Basa Guest House	Komplek Cendana Blok A 4	Melati	14	27
104	Rangkayo Basa Hotel	Jalan Hangtuah No. 211	Bintang Dua	53	79
105	RB Resort	Sungai Pisang	Vila	5	5
106	Renaza Resort	Pulau Sinyaru	Bintang Satu	4	8
107	Rocky Plaza Hotel	Jalan Permindo No. 40	Bintang Empat	171	255
108	Rumah Kita Wisma	Jalan Pulau Karam No. 127 Rt. 03 Rw. 09	Pondok Wisata	23	28
109	Rumah RB Hotel	Jalan Dr. Sutomo No. 48 Marapalam	Bintang Dua	25	31
110	Sachila Residence Syariah	Jalan Rasak Ujung, Lolong Belanti	Akomodasi Lainnya	12	24
111	Sani Hotel	Jalan Sibungkarang No. 3	Bintang Satu	11	18
112	Santika Premiere Hotel	Jalan A. Yani No. 20	Bintang 4	253	347
113	Savali Hotel	Jalan Hayam Wuruk No. 31	Bintang Tiga	23	23
114	Sawahah Hotel	Jalan Sawahan No. 38	Melati	25	38
115	Sirandah Penginapan	Pulau Sirandah	Pondok Wisata	19	76

No.	Nama Hotel	Alamat	Klasifikasi	Jumlah	
				Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
116	Siti Nurbaya Hotel	Jalan Ujung Pandan No. 25 A	Melati	14	23
117	Skyz Guest House	Jalan Abdul Muiz Jati Baru No. 8E	Akomodasi Lainnya	6	6
118	Sriwijaya Hotel	Jalan Veteran No. 26	Bintang Satu	29	41
119	Surya Hotel	Jalan Belakang Lintas No.22-23	Melati	20	40
120	Surya Palace Syariah Business Hotel	Jalan Belanti Raya No. 22 Rt. 04 Rw. 07 Lolong Belanti	Bintang Dua	10	21
121	Talao Hotel	Pasar Lahan Jalan Raya Padang Paiman	Melati	8	16
122	The Asana Hotel	Jalan Bundo Kanduang No. 14-16	Bintang Empat	139	190
123	The ZHM Premiere Hotel	Jalan M. Thamru No. 27 Alang Laweh	Bintang Empat	131	204
124	Uncle Jack Penginapan	Jalan Muaro Anai Pasir Jambak	Melati	10	10
125	UNP Hotel and Convention	Jalan Nusa Indah No. 21 Rt. 04 Rw. 02	Bintang Tiga	65	130
126	Villa Biru	Jalan Padang- Solok Rt. 01 Rw. 09	Vila	10	10
127	Whiz Prime Hotel	Jalan Khatib Sulaiman No. 48A	Bintang Tiga	136	211
128	Wisma Beta	Jalan Bandar Belakang Tangsi No. 2	Penginapan Remaja	26	52
129	Wisma Citra Sahaleh	Jalan Kampung Jawa Dalam IV No. 21	Melati	10	12
130	Wisma Jati	Jalan Kiss Mangunkusurn VII No. 7	Melati	10	10
131	Wisma Kemala Bhayangkari	Jalan Jend. Sudirman No. 39	Pondok Wisata	34	38
132	Wisma Metronan	Jalan Aru No. 2 Lubeg	Akomodasi Lainnya	10	20
133	Wisma Puri Wedhani	Jalan Sudirman No. 30	Melati	18	18
134	Wisma Saleh Syariah	Jalan Rohana Kudus No. 62	Melati	23	23

LAMPIRAN C : Prosedur Penelitian

1. Prosedur pengukuran timbulan sampah

- a. Persiapan peralatan dan perlengkapan penelitian
 - 1) Wadah sampel berupa kantong plastik hitam
 - 2) Timbangan untuk pengukuran berat sampah
 - 3) Perlengkapan berupa sarung tangan dan masker
 - 4) Form data hasil penelitian dan alat tulis
- b. Pengambilan dan pengukuran sampel
 - a) Membagikan kantong plastik yang sudah diberi tanda kepada pihak hotel
 - b) Mencatat jumlah unit masing-masing penghasil sampah
 - c) Frekuensi sampling sampah di perhotelan dilakukan selama 8 hari berturut-turut dalam 24 jam.
 - d) Sampah dimasukkan ke kantong plastik terhitung mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 10.00 keesokan harinya (24 jam)
 - e) Mengumpulkan kantong plastik yang sudah terisi sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) pada masing-masing titik sampling
 - f) Mengukur berat total sampah dari masing-masing sumber menggunakan timbangan
 - g) Memilah sampah berdasarkan jenis/komposisi sampah
- c. Perhitungan

Berat sampah dihitung dengan cara menimbang jumlah total sampah dan setiap jenis sampah, seperti organik, anorganik, dan B3. Berat sampah dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Berat sampah} = \frac{\text{Berat Sampah yang diukur (Bs)}}{\text{Jumlah Tempat Tidur}}$$

d. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan uji korelasi untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepadatan hunian

hotel (variabel independen) dengan timbunan sampah (variabel dependen) di perhotelan Kota Padang. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak statistik (SPSS), dan hasilnya diinterpretasikan untuk mengetahui kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel.

2. Prosedur penentuan alternatif pengolahan sampah

a. Observasi lapangan

Melakukan pengamatan langsung pada proses pengelolaan sampah di hotel, seperti sistem pemisahan, pengangkutan, dan pembuangan sampah.

b. Penentuan kriteria dan alternatif pengolahan sampah

Kriteria digunakan untuk menilai alternatif pengolahan sampah dengan menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*), sedangkan alternatif pengolahan sampah ditentukan berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada pihak hotel.

c. Mendefinisikan masalah

- 1) Tujuan : Memilih alternatif terbaik dari pengolahan sampah di perhotelan
- 2) Kriteria : Biaya, Waktu, Kelayakan Teknis, dan Dampak Lingkungan
- 3) Alternatif :

d. Menetapkan prioritas elemen

Pada langkah ini, setiap elemen dalam hierarki dibandingkan secara berpasangan (*pairwise comparison*) untuk menentukan tingkat kepentingannya relatif terhadap elemen lain. Perbandingan ini menggunakan skala 1-9. Hasil perbandingan ini digunakan untuk membuat matriks perbandingan berpasangan.

e. Pembuatan matriks

Matriks ini dibuat untuk membandingkan kriteria dan alternatif yang sudah ditentukan. Tujuannya adalah menilai tingkat kepentingan relatif setiap kriteria dibandingkan satu sama lain.

f. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berisi matriks kepada pihak manajer hotel, staf pengelola sampah, serta pihak terkait (Dinas Lingkungan Hidup dan penyedia jasa pengelolaan sampah).

g. Pembuatan struktur tabel

Menyiapkan struktur tabel matriks perbandingan untuk kriteria dan alternatif pengolahan sampah pada aplikasi *Microsoft Excel*. Masukkan nilai perbandingan untuk kriteria dan alternatif berdasarkan skala AHP (1 – 9) pada masing-masing tabel matriks yang telah dibuat.

h. Perhitungan bobot

Menghitung total untuk setiap kolom dalam matriks dan melakukan normalisasi dengan membagi setiap total dengan kolomnya. Selanjutnya menghitung rata-rata setiap baris dalam matriks untuk mendapatkan bobot relatif dari setiap kriteria dan alternatif.

i. Perhitungan CI dan CR

1) *Consistency Index* (CI)

CI dihitung menggunakan rumus :

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n - 1}$$

Keterangan :

- $\lambda_{\max}$: Nilai eigen maksimum matriks
- n : Jumlah elemen/matriks yang dibandingkan

Semakin kecil nilai CI, semakin konsisten matriks perbandingan.

2) *Consistency Ratio* (CR)

CR dihitung menggunakan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

- RI : Nilainya ditentukan berdasarkan jumlah elemen/matriks
- CI : Didapatkan berdasarkan perhitungan sebelumnya

j. Pemeriksaan konsistensi

Nilai CR harus $< 0,1$, apabila nilai CR $> 0,1$ maka matriks perbandingan perlu direvisi. Setelah konsistensi terjaga, hasil akhir berupa bobot prioritas setiap alternatif terhadap tujuan utama dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

k. Pemilihan alternatif terbaik

Gabungkan bobot kriteria dan bobot alternatif berdasarkan kriteria untuk mendapatkan skor akhir setiap alternatif. Skor tertinggi akan dipilih sebagai alternatif pengolahan sampah terbaik untuk diterapkan di perhotelan.

LAMPIRAN D : Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Padang
Jalan Simpang Pondok Pesisir Nangrahi
Padang, Sumatera Barat 25146
telp. 0751 792028
https://www.kemkes.go.id

Nomor : PR.03.01.FX0001X26792025
Lamp
Perihal : 1 berkas
: Izin Penelitian

Padang, 21 Mei 2025

Kepada Yth. Daftar Terlampir
Kota Padang

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Salsu Bai Dwi Miranda Putri
NIM : 211210570
Judul Penelitian : Perbedaan Timbunan Sampah Berdasarkan Jenis Hotel Bintang dan Non Bintang Di Kota Padang Tahun 2025
Tempat Penelitian : Hotel di Kota Padang
Waktu : 21 Mei s.d. 21 Agustus 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur Kemenkes Poltekkes Padang,



{/td}

RENEDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jlwa

Kementerian Kesehatan RI menerbitkan surat ini sebagai tanda pengesahan bahwa dokumen yang tertera di atas telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1000/2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Kesehatan Elektronik, dan terdapat dalam dokumen pada format <https://www.kemkes.go.id/standards>

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSSi), Badan Siber dan Sandi Negara



Lampiran 1

Nomor : PP/03.0/VF/XXXI/2879/2025

Tanggal : 21 Mei 2025

Yth :

1. Manager Hotel Tirtum Padang
2. Manager Pangeran Beach Hotel
3. Manager Pangeran City Hotel
4. Manager Grand Sali Hotel
5. Manager Femina Hotel
6. Manager Djakarta Hotel
7. Manager Hengkuah Hotel
8. Manager Ion Hotel
9. Manager Monata Hotel
10. Manager Palma Syarifah Hotel

Pernyataan Keaslian Sistem Elektronik
dan/atau grafik elektronik ini dibuat dengan potensi cap digital grafik elektronik menggunakan HSLD
KEMENKES 150267 dan <https://peta.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian sistem elektronik,
silakan unggah dokumen pada laman <https://peta.kemkes.go.id/verifikasi>

Selama ini tidak ada perubahan sistem elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang
otentik dan tidak besar. Sertifikat Elektronik (SEK), Surat Seder dan Seder lainnya



LAMPIRAN E : Data Penelitian

A. Hari Pertama

Tabel 1 Hari Pertama Jumlah Berat Sampah, Tempat Tidur yang Dihuni, Timbulan Sampah, dan Komposisi Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

Jenis Hotel		Berat Sampah (kg)			Bed Harian (bed)	Timbulan Sampah (kg/bed/hari)	Komposisi Sampah			
		Total	Organik	Anorganik			Organik		Anorganik	
							f	%	f	%
Hotel Berbintang	S1	320	224	96	220	1,45	1,02	70,3%	0,43	29,7%
	S2	296	206	90	205	1,44	1,00	69,4%	0,44	30,6%
	S3	121	101	20	84	1,44	1,20	83,3%	0,24	16,7%
	S4	39	29	10	27	1,44	1,07	74,3%	0,37	25,7%
	S5	31	25	6	22	1,41	1,14	80,9%	0,27	19,1%
Rata-rata		161,4	117	44,4	112	1,44	1,09	75,7%	0,35	24,3%
Hotel Non Bintang	S1	20	9	11	18	1,11	0,50	45,0%	0,61	55,0%
	S2	33	14	19	32	1,03	0,44	42,7%	0,59	57,3%
	S3	18	15	3	17	1,06	0,88	83,0%	0,18	17%
	S5	37	27	10	48	0,77	0,56	72,7%	0,21	27,3%
	S5	7	5	2	9	0,77	0,55	71,4%	0,22	28,6%
Rata-rata		23,0	14	9	25	0,95	0,59	62,1%	0,36	37,9%

B. Hari Kedua

Tabel 2 Hari Kedua Jumlah Berat Sampah, Tempat Tidur yang Dihuni, Timbulan Sampah, dan Komposisi Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

Jenis Hotel		Berat Sampah (kg)			Bed Harian (bed)	Timbulan Sampah (kg/bed/hari)	Komposisi Sampah			
		Total	Organik	Anorganik			Organik		Anorganik	
							f	%	f	%
Hotel Berbintang	S1	332	249	83	215	1,54	1,16	75,3%	0,38	24,7%
	S2	245	176	69	189	1,30	0,93	71,5%	0,37	28,5%
	S3	115	79	36	76	1,51	1,04	68,9%	0,47	31,1%
	S4	37	30	7	24	1,54	1,25	81,2%	0,29	18,9%
	S5	27	22	5	20	1,35	1,10	81,5%	0,25	18,5%
Rata-rata		151,2	111,2	40	105	1,45	1,10	75,9%	0,35	24,1%
Hotel Non Bintang	S1	16	7	9	15	1,07	0,47	43,9%	0,60	56,1%
	S2	30	20	10	29	1,03	0,69	67,0%	0,34	33,0%
	S3	15	14	1	14	1,07	1,00	93,5%	0,07	6,5%
	S4	36	25	11	40	0,90	0,62	68,9%	0,28	31,1%
	S5	9	8	1	10	0,90	0,80	88,9%	0,10	11,1%
Rata-rata		21,2	14,8	6,4	22	0,99	0,72	72,7%	0,28	27,3%

C. Hari Ketiga

Tabel 3 Hari Ketiga Jumlah Berat Sampah, Tempat Tidur yang Dihuni, Timbulan Sampah, dan Komposisi Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

Jenis Hotel		Berat Sampah (kg)			Bed Harian	Timbulan Sampah	Komposisi Sampah			
		Total	Organik	Anorganik			Organik		Anorganik	
					f	%	f	%		
Hotel Berbintang	S1	327	258	69	218	1,50	1,18	78,7%	0,32	21,3%
	S2	278	182	96	180	1,54	1,01	65,6%	0,53	34,4%
	S3	107	72	35	91	1,18	0,79	66,9%	0,39	33,1%
	S4	30	21	9	31	0,97	0,68	70,1%	0,29	29,9%
	S5	35	26	9	27	1,29	0,96	74,4%	0,33	25,6%
Rata-rata		155,4	111,8	43,6	109	1,30	0,92	70,8%	0,37	29,2%
Hotel Non Bintang	S1	15	7	8	14	1,07	0,50	46,7%	0,57	53,3%
	S2	25	17	8	31	0,81	0,55	67,9%	0,26	32,1%
	S3	14	12	2	12	1,17	1,00	85,5%	0,17	14,5%
	S4	45	35	10	54	0,83	0,65	78,3%	0,18	21,7%
	S5	5	4	1	7	0,71	0,57	80,3%	0,14	19,7%
Rata-rata		20,8	15	5,8	24	0,92	0,65	70,6%	0,26	29,4%

D. Hari Keempat

Tabel 4 Hari Keempat Jumlah Berat Sampah, Tempat Tidur yang Dihuni, Timbulan Sampah, dan Komposisi Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

Jenis Hotel		Berat Sampah (kg)			Bed Harian (bed)	Timbulan Sampah (kg/bed/hari)	Komposisi Sampah			
		Total	Organik	Anorganik			Organik		Anorganik	
					f	%	f	%		
Hotel Berbintang	S1	340	238	102	237	1,43	1,00	69,9%	0,43	30,1%
	S2	254	178	76	201	1,26	0,88	69,8%	0,38	30,2%
	S3	101	85	16	81	1,25	1,05	84,0%	0,20	16,0%
	S4	37	27	10	29	1,27	0,93	73,2%	0,34	26,8%
	S5	38	21	17	31	1,23	0,68	55,3%	0,55	44,7%
Rata-rata		154,0	109,8	47,4	116	1,29	0,91	70,5%	0,38	29,5%
Hotel Non Bintang	S1	15	9	6	12	1,25	0,75	60,0%	0,50	40,0%
	S2	29	19	10	36	0,81	0,53	65,4%	0,28	34,6%
	S3	15	14	1	12	1,25	1,17	93,6%	0,08	6,4%
	S4	48	32	16	70	0,67	0,45	67,2%	0,22	32,8%
	S5	7	6	1	10	0,70	0,60	85,7%	0,10	14,3%
Rata-rata		22,8	16	6,8	28	0,94	0,70	74,5%	0,24	25,5%

E. Hari Kelima

Tabel 5 Hari Kelima Jumlah Berat Sampah, Tempat Tidur yang Dihuni, Timbulan Sampah, dan Komposisi Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

Jenis Hotel		Berat Sampah (kg)			Bed	Timbulan	Komposisi Sampah			
		Total	Organik	Anorganik	Harian	Sampah	Organik		Anorganik	
					(bed)	(kg/bed/hari)	f	%	f	%
Hotel Berbintang	S1	380	270	110	273	1,40	1,00	71,4%	0,40	28,6%
	S2	310	196	114	257	1,21	0,76	62,8%	0,45	37,2%
	S3	127	89	38	112	1,13	0,79	69,9%	0,34	30,1%
	S4	40	25	15	33	1,21	0,76	62,8%	0,45	37,2%
	S5	73	46	27	57	1,28	0,81	63,3%	0,47	36,7%
Rata-rata		186,0	125,2	60,8	146	1,25	0,82	65,6%	0,42	34,4%
Hotel Non Bintang	S1	20	11	9	18	1,11	0,61	55,0%	0,50	45,0%
	S2	38	24	14	40	0,95	0,60	63,2%	0,35	36,8%
	S3	25	23	2	35	0,71	0,66	93,0%	0,05	7,0%
	S4	50	38	12	68	0,74	0,56	76,7%	0,18	24,3%
	S5	8	6	2	11	0,73	0,55	75,3%	0,18	24,7%
Rata-rata		28,2	20,4	7,8	34	0,85	0,60	70,6%	0,25	29,4%

F. Hari Keenam

Tabel 6 Hari Keenam Jumlah Berat Sampah, Tempat Tidur yang Dihuni, Timbulan Sampah, dan Komposisi Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

Jenis Hotel		Berat Sampah (kg)			Bed Harian (bed)	Timbulan Sampah (kg/bed/hari)	Komposisi Sampah			
		Total	Organik	Anorganik			Organik		Anorganik	
							f	%	f	%
Hotel Berbintang	S1	389	262	127	273	1,43	0,96	67,1%	0,47	32,9%
	S2	342	201	141	271	1,26	0,74	58,7%	0,52	41,3%
	S3	131	83	48	118	1,11	0,70	63,1%	0,41	36,9%
	S4	44	31	13	34	1,29	0,91	70,5%	0,38	29,5%
	S5	87	54	33	61	1,43	0,89	62,2%	0,54	37,8%
Rata-rata		198,6	126,2	72,4	151	1,30	0,84	64,7%	0,46	35,4%
Hotel Non Bintang	S1	21	9	12	17	1,24	0,53	42,7%	0,71	57,3%
	S2	37	21	16	42	0,88	0,50	56,8%	0,38	43,2%
	S3	27	22	5	37	0,72	0,59	81,9%	0,13	18,1%
	S4	51	35	16	72	0,71	0,49	69,0%	0,22	31,0%
	S5	9	7	2	11	0,82	0,64	78,0%	0,18	22,0%
Rata-rata		29,0	18,8	10,2	36	0,87	0,55	63,2%	0,32	36,8%

G. Hari Ketujuh

Tabel 7 Hari Ketujuh Jumlah Berat Sampah, Tempat Tidur yang Dihuni, Timbulan Sampah, dan Komposisi Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

Jenis Hotel		Berat Sampah (kg)			Bed Harian (bed)	Timbulan Sampah (kg/bed/hari)	Komposisi Sampah			
		Total	Organik	Anorganik			Organik		Anorganik	
					f	%	f	%		
Hotel Berbintang	S1	364	268	96	247	1,47	1,08	73,5%	0,39	26,5%
	S2	291	186	105	249	1,17	0,75	64,1%	0,42	35,9%
	S3	122	89	33	92	1,33	0,97	72,9%	0,36	27,1%
	S4	40	27	13	30	1,33	0,90	67,7%	0,43	32,3%
	S5	47	29	18	39	1,21	0,75	62,0%	0,46	38,0%
Rata-rata		172,8	119,8	53	131	1,30	0,89	68,5%	0,41	31,5%
Hotel Non Bintang	S1	15	6	9	12	1,25	0,50	40,0%	0,75	60,0%
	S2	36	11	25	37	0,97	0,30	30,9%	0,67	69,1%
	S3	17	15	2	30	0,57	0,50	87,7%	0,07	12,3%
	S4	50	33	17	40	1,25	0,82	65,6%	0,43	34,4%
	S5	7	5	2	10	0,70	0,50	71,4%	0,20	28,6%
Rata-rata		25,0	14	11	26	0,95	0,52	54,7%	0,42	45,3%

H. Hari Kedelapan

Tabel 8 Hari Kedelapan Jumlah Berat Sampah, Tempat Tidur yang Dihuni, Timbulan Sampah, dan Komposisi Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kota Padang

Jenis Hotel		Berat Sampah (kg)			Bed	Timbulan	Komposisi Sampah			
		Total	Organik	Anorganik	Harian (bed)	Sampah (kg/bed/hari)	Organik		Anorganik	
							f	%	f	%
Hotel Berbintang	S1	310	235	75	252	1,23	0,93	75,6%	0,30	24,4%
	S2	262	167	95	210	1,25	0,80	64,0%	0,45	36,0%
	S3	119	92	27	79	1,51	1,17	77,5%	0,34	22,5%
	S4	32	22	10	26	1,23	0,85	69,1%	0,38	30,1%
	S5	43	31	12	30	1,43	1,03	72,0%	0,40	28,0%
Rata-rata		153,2	109,4	43,8	119	1,33	0,96	72,2%	0,37	27,8%
Hotel Non Bintang	S1	14	6	8	13	1,07	0,46	43,0%	0,61	57,0%
	S2	27	9	18	30	0,90	0,30	33,3%	0,60	66,7%
	S3	12	11	1	19	0,63	0,58	92,1%	0,05	7,9%
	S4	47	36	11	52	0,90	0,69	76,7%	0,21	23,3%
	S5	5	4	1	7	0,71	0,57	80,3%	0,14	19,7%
Rata-rata		21,0	13,2	7,8	24	0,84	0,52	61,9%	0,32	38,1%

LAMPIRAN F : Pengolahan Data (SPSS)

1. Analisis Univariat

a. Timbulan Sampah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timbulan Sampah Hotel Bintang	5	1.28	1.43	1.3300	.05874
Timbulan Sampah Hotel Non Bintang	5	.75	1.15	.9140	.14741
Valid N (listwise)	5				

b. Komposisi Sampah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timbulan Sampah Organik Hotel Bintang	5	.85	1.04	.9400	.06633
Timbulan Sampah Anorganik Hotel Bintang	5	.34	.44	.3900	.03808
Valid N (listwise)	5				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timbulan Sampah Organik Hotel Non Bintang	5	.49	.80	.6080	.11777
Timbulan Sampah Anorganik Hotel Non Bintang	5	.10	.61	.3080	.20969
Valid N (listwise)	5				

2. Analisis Bivariat

Tests of Normality

Jenis Hotel		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Timbunan Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang	Hotel Berbintang	.300	5	.161	.829	5	.136
	Hotel Non Bintang	.264	5	.200 [*]	.820	5	.529

^a. This is a lower bound of the true significance.

^a. Lilliefors Significance Correction.

Group Statistics

Jenis Hotel		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Timbunan Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang	Hotel Berbintang	5	1.3300	.05874	.02627
	Hotel Non Bintang	5	.9140	.14741	.06592

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Timbunan Sampah Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang	Equal variances assumed	1.407	.278	5.862	8	.000	.41608	.07696	.26218	.57998
	Equal variances not assumed			5.862	5.219	.002	.41608	.07696	.23885	.59595

LAMPIRAN G : Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
16%	15%	6%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	fliphtml5.com Internet Source	2%	
2	jurnalpermukiman.pu.go.id Internet Source	2%	
3	publikasi.ftsl.itb.ac.id Internet Source	2%	
4	gowakab.go.id Internet Source	1%	
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
6	core.ac.uk Internet Source	1%	
7	syahriartato.wordpress.com Internet Source	1%	
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%	
9	es.scribd.com Internet Source	<1%	
10	www.neliti.com Internet Source	<1%	
11	pdfcoffee.com Internet Source	<1%	
12	www.coursehero.com Internet Source	<1%	

LAMPIRAN H : Dokumentasi





